

**REPRESENTASI KESETIAAN DALAM FILM PENDEK RUANG  
TUNGGU (SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan Program Sarjana

**RYAN EFENDI NASUTION**

**NIM : 44201027**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Fakultas Komunikasi dan Bahasa  
Universitas Bina Sarana Informatika**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ryan Efendi Nasution  
NIM : 44201027  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang telah saya buat dengan judul: **“Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes)”** adalah asli (orisinil) atau tidak plagiat (menjiplak) dan belum pernah diterbitkan/dipublikasikan dimanapun dan dalam bentuk apapun.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga. Apabila di kemudian hari ternyata saya memberikan keterangan palsu dan atau ada pihak lain yang mengklaim bahwa (Skripsi) yang telah saya buat adalah hasil karya milik seseorang atau badan tertentu, saya bersedia diproses baik secara pidana maupun perdata dan kelulusan saya dari **Universitas Bina Sarana Informatika** dicabut/dibatalkan.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 14 Mei 2024

Yang menyatakan,



**Ryan Efendi Nasution**

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI**  
**KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ryan Efendi Nasution  
NIM : 44201027  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah penulis dengan judul “**Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes)**” ini, kecuali yang disebutkan sumber nya adalah hasil pengamatan, penelitian, pengelolaan, serta pemikiran saya.

Penulis menyetujui untuk memberikan ijin kepada pihak Universitas Bina Sarana Informatika untuk mendokumentasikan karya ilmiah saya tersebut secara internal dan terbatas, serta tidak untuk mengunggah karya ilmiah penulis pada repository Universitas Bina Sarana Informatika.

Penulis bersedia bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Bina Sarana Informatika, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat Tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Depok

Pada tanggal : 14 Juli 2024

Yang menyatakan,



**Ryan Efendi Nasution**

**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET  
UNTUK KARYA ILMIAH**

**SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL  
RISET UNTUK KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ryan Efendi Nasution  
NIM : 44201027  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika

Dengan ini menyatakan bahwa data dan atau informasi yang saya gunakan dalam penulisan karya ilmiah dengan judul **"Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu(Semiotika Roland Barthes)"** merupakan data dan atau informasi yang saya peroleh melalui hasil penelitian sendiri dan tidak didasarkan pada data atau informasi hasil riset dari Perusahaan/instansi/Lembaga mana pun.

Saya bersedia bertanggung jawab secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Universitas Bina Sarana Informatika, atas materi/isi karya ilmiah tersebut, termasuk bertanggung jawab atas dampak atau kerugian yang timbul dalam bentuk akibat Tindakan yang berkaitan dengan data dan atau informasi yang terdapat pada karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Dibuat di : Depok

Pada Tanggal : 25 Juni 2024

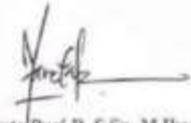
Mengetahui,

Yang menyatakan,

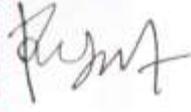
Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

  
Yusniwati, S.IP, M.Ikom

  
Mareta Puri R, S.Sn, M.Ikom



  
Ryan Efendi Nasution

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

## PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

### PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini diajukan oleh:

Nama : Ryan Efendi Nasution  
NIM : 44201027  
Jenjang : Sarjana (S1)  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Fakultas : Komunikasi dan Bahasa  
Perguruan Tinggi : Universitas Bina Sarana Informatika  
Judul Skripsi : Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu  
(Semiotika Roland Barthes)

Telah dipertahankan pada periode 2024-1 dihadapan penguji dan diterima sebagai bagian persyaratan yang diperlukan untuk memperoleh Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) pada Program Sarjana (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Universitas Bina Sarana Informatika.

Jakarta, 09 Agustus 2024

#### PEMBIMBING SKRIPSI

Pembimbing I : Yusmawati, S.IP, M.I.Kom.

Pembimbing II : Mareta Puri Rahastine, S.Sn.,  
M.I.Kom.

#### DEWAN PENGUJI

Penguji I : Bonardo Marulitua A, S.Sos.,  
M.I.Kom

Penguji II : Marlina Rahmi, S.E., M.M, M.I.Kom

## LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA

Skripsi sarjana yang berjudul “**Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes)**” adalah hasil karya tulis asli Ryan Efendi Nasution dan bukan hasil terbitan sehingga peredaran karya tulis hanya berlaku dilingkungan akademik saja, serta memiliki hak cipta. Oleh karena itu, dilarang keras untuk menggandakan baik sebagian maupun seluruhnya karya tulis ini, tanpa seizin penulis.

Referensi kepustakaan diperkenankan untuk dicatat tetapi pengutipan atau peringkasan isi tulisan hanya dapat dilakukan dengan seizin penulis dan disertai ketentuan pengutipan secara ilmiah dengan menyebutkan sumbernya.

Untuk keperluan perizinan pada pemilik dapat menghubungi informasi yang tertera di bawah ini:

Nama : Ryan Efendi Nasution  
Alamat : Perumahan Bukit Waringin Blok I3 No 18 RT 06, RW 14  
No. Telp : 085218608486  
E-mail : ryanefendin.ren@gmail.com



LEMBAR KONSULTASI TUGAS AKHIR  
UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44201027  
Nama Lengkap : Ryan Efendi Nasution  
Dosen Pembimbing I : Yusmawati, S.IP, M.Ikom  
Judul Tugas Akhir : Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu  
(Semiotika Roland Barthes)

No.	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing I
1.	17 April 2024	Pengajuan Judul	<i>[Signature]</i>
2.	18 April 2024	Pengajuan BAB 1	<i>[Signature]</i>
3.	20 April 2024	Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>
4.	24 April 2024	Pengajuan Revisi Bab 1	<i>[Signature]</i>
5.	28 April 2024	Acc BAB 1 dan pengajuan Bab 2	<i>[Signature]</i>
6.	28 April 2024	Revisi Bab 2	<i>[Signature]</i>
7.	30 April 2024	Bimbingan revisian Bab 2	<i>[Signature]</i>
8.	3 Mei 2024	Acc BAB 2 dan pengajuan BAB 3	<i>[Signature]</i>
9.	5 Mei 2024	Revisi Bab 3	<i>[Signature]</i>
10.	10 Mei 2024	Acc BAB 3	<i>[Signature]</i>
11.	11 Mei 2024	Pengajuan BAB 4	<i>[Signature]</i>
12.	15 Mei 2024	Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>
13.	24 Mei 2024	Pengajuan Revisi Bab 4	<i>[Signature]</i>
14.	30 Mei 2024	Acc BAB 4, pengajuan BAB	<i>[Signature]</i>
15.	17 Juni 2024	Acc Skripsi keseluruhan	<i>[Signature]</i>

Catatan untuk Dosen Pembimbing.

Bimbingan Skripsi

Dimulai pada tanggal : 17 April 2024

Diakhiri pada tanggal : 17 Juni 2024

Jumlah Pertemuan bimbingan: 15 Pertemuan.

Disetujui oleh,

Dosen Pembimbing I

(Yusmawati, S.IP, M.Ikom)

	<b>LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI</b>
	UNIVERSITAS BINA SARANA INFORMATIKA

NIM : 44201027  
 Nama Lengkap : Ryan Efendi Nasution  
 Dosen Pembimbing 2 : Mareta Puri Rahastine, S.Sn, M.Ikom  
 Judul Skripsi : Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes)

No	Tanggal Bimbingan	Pokok Bahasan	Paraf Dosen Pembimbing 2
1.	02-04-2024	Bimbingan Perdana	
2.	20-05-2024	Bimbingan Informasi Input Mendeley	
3.	27-05-2024	Bimbingan Input Kutipan Mendeley	
4.	08-06-2024	Bimbingan Koreksi Penulisan Bab I	
5.	21-06-2024	Bimbingan Koreksi Penulisan Bab II	
6.	24-06-2024	Bimbingan Koreksi Penulisan Bab III	
7.	26-06-2024	Bimbingan Koreksi Penulisan Bab I,II,III	
8.	02-07-2024	Acc Sidang	

Catatan untuk Dosen Pembimbing

**Bimbingan Skripsi**

Dimulai pada tanggal : 02-04-2024  
 Diakhiri pada tanggal : 02-07-2024  
 Jumlah pertemuan bimbingan : 8 (Delapan) Kali

Disetujui oleh,  
Dosen Pembimbing 2



(Mareta Puri Rahastine, S.Sn, M.Ikom)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”

(Q.S Al-Insyirah:5)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, melainkan keberhasilan adalah milik mereka yang senantiasa terus berusaha”

Dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT, skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Orang tua tersayang yang selalu mendukung dan memberi semangat untuk saya
2. Untuk teman teman akrab ku yang tidak berhenti untuk menyemangati dan memberi support untuk mengerjakan skripsi ini.
3. Untuk teman teman online saya yang selalu memberi saya dukungan meskipun jarak nya yang jauh, tetapi tetap menyemangati saya untuk menyelesaikan skripsi ini.

Saya tidak akan bisa menyelesaikan skripsi ini tanpa dukungan orang orang terdekat bagi saya.

## KATA PENGANTAR

Penulis terus mengucapkan terima kasih kepada Allah SWT, yang telah memberi rahmat dan karunia kepada peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes)” Skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk mendapatkan gelar sarjana (S1) dalam Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Komunikasi & Bahasa.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan ini penulis memperoleh banyak bantuan dalam menyelesaikan studi dan menulis skripsi ini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada semua orang yang membantu mereka menyelesaikannya, terutama kepada

1. Allah SWT yang telah memberi kemudahan dan kesehatan sehingga peneliti dapat menjalani penelitian ini dengan baik dan dapat menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya
2. Rektor Universitas Bina Sarana Informatika.
3. Dekan Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika
4. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Bahasa dan Komunikasi Universitas Bina Sarana Informatika
5. Yusmawati, S.IP, M.Ikom, selaku dosen pembimbing, peneliti berterima kasih atas waktu yang telah diberikan pada saat proses bimbingan skripsi serta kesabaran dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
6. Mareta Puri R, S.Sn, M.Ikom, selaku Asisten Dosen Pembimbing skripsi kedua, peneliti berterima kasih atas waktu yang telah diberikan pada saat proses bimbingan skripsi serta kesabaran dan ilmu yang telah diberikan kepada peneliti.
7. Segenap Dosen di Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi dan Bahasa yang memberikan kontribusi dalam proses pembelajaran.

8. Kedua Orang Tua tercinta Irwan Efendi Nasution dan Irma Sari yang selalu berada di sisi penulis pada saat sedih maupun bahagia serta memberikan dukungan dan doa sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Saudara kandungku Arya Andika Nasution. Terimakasih telah memberikan semangat dan dukungan serta selalu berada di sisi penulis saat masa terpuruk maupun senang selama proses penyelesaian skripsi.
10. Sahabat serta teman seperjuangan penulis yang tidak bisa disebutkan satu satu, yang banyak membantu penulis dalam proses pembelajaran.
11. Untuk Marsya teman satu bimbingan penulis yang selalu bersemangat untuk berjuang bersama hingga bisa ke tahap ini.



## ABSTRAK

### **Ryan Efendi Nasution (44201027) Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes)**

Film pendek adalah karya audiovisual dengan durasi lebih singkat dibandingkan film panjang atau fitur, sering digunakan sebagai media ekspresi ide kreatif, pesan sosial dan eksperimen teknis. Film memiliki makna yang dapat merepresentasikan objek tertentu. Representasi dalam film mencakup cara orang, tempat, objek dan peristiwa diwakili di layar, yang melibatkan berbagai kelompok masyarakat seperti *gender*, ras, etnis, budaya dan kelas sosial. Representasi ini mempengaruhi pemahaman dan interpretasi penonton terhadap dunia di sekitar mereka. Salah satu makna yang direpresentasikan adalah kesetiaan yang terdapat pada film Ruang Tunggu milik PT.KAI. Kesetiaan istri yang menunggu suaminya kembali selama bertahun-tahun lamanya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi makna denotasi, konotasi dan mitos tentang kesetiaan dalam film Ruang Tunggu. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi dan dokumentasi. Analisis data menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang menekankan konsep-konsep kunci seperti denotasi, konotasi, dan mitos. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam film Ruang Tunggu memiliki makna kesetiaan yang begitu besar dari seorang istri, kesabran dan keteguhan hati yang tidak pernah berubah. Kesetiaan direpresentasikan melalui berbagai adegan diantaranya dengan merawat semua kenangan, cincin kawin yang masih terus melingkar di jari manis, ritual menunggu suami di peron kereta yang terus dilakukan dan setia menunggu hingga ajal menjemputnya.

**Kata kunci: Film, Semiotika, Kesetiaan, Representasi, Ruang Tunggu**

## **ABSTRACT**

**Ryan Efendi Nasution (44201027) *The Representation of Loyalty in the Short Film Ruang Tunggu (Roland Barthes' Semiotics)***

*A short film is an audiovisual work with a shorter duration compared to a feature film, often used as a medium for expressing creative ideas, social messages, and technical experimentation. Films possess meanings that can represent specific objects. Representation in films includes how people, places, objects, and events are portrayed on screen, involving various social groups such as gender, race, ethnicity, culture, and social class. These representations influence the audience's understanding and interpretation of the world around them. One of the meanings represented is loyalty, as depicted in the short film Ruang Tunggu by PT. KAI. It portrays the loyalty of a wife who waits for her husband to return for many years. This study aims to identify the denotative, connotative, and mythological meanings of loyalty in the film Ruang Tunggu. The research method used is qualitative, with data collection techniques including observation and documentation. Data analysis employs Roland Barthes' semiotic approach, emphasizing key concepts such as denotation, connotation, and myth. The results show that the film Ruang Tunggu conveys a profound sense of loyalty from a wife, along with her patience and unwavering heart. Loyalty is represented through various scenes, including preserving all memories, the wedding ring that remains on her ring finger, the ritual of waiting for her husband at the train platform, and faithfully waiting until death takes her.*

**Keywords: *Film, Semiotics, Loyalty, Representation, Ruang Tunggu***

## DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERNYATAAN KEBENARAN/KEABSAHAN DATA HASIL RISET UNTUK KARYA ILMIAH .....	iv
PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	v
LEMBAR PEDOMAN PENGGUNAAN HAK CIPTA .....	vi
LEMBAR KONSULTASI SKRIPSI .....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN .....	ix
KATA PENGANTAR .....	x
ABSTRAK .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR TABEL.....	xviii
DAFTAR BAGAN .....	xix
<b>BAB I.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan penelitian.....	11
1.4 Manfaat penelitian .....	11
<b>BAB II .....</b>	<b>12</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	12
2.2 Kerangka Teoritis.....	16
2.2.2 Komunikasi .....	16
2.2.3 Komunikasi Massa .....	17
2.2.3.1 Ciri ciri komunikasi massa .....	18
2.2.3.2 Fungsi Komunikasi Massa .....	21
2.2.4 Media Massa .....	23
2.2.4.1 Definisi Media Massa .....	23
2.2.4.2 Fungsi Media Massa.....	24
2.2.4.3 Karakteristik Media Massa.....	28
2.2.4.4 Jenis Jenis Media Massa .....	29
2.2.4.5 Tujuan Media Massa.....	30
2.2.5 Film .....	31

2.2.5.1 Fungsi Film .....	33
2.2.5.2 Jenis – Jenis Film .....	34
2.2.6 Representasi .....	37
2.2.7 Semiotika Roland Barthes .....	39
2.2.7.1 Semiotika .....	39
2.2.7.2 Semiotika Roland Barthes .....	40
2.2.8 Kesetiaan .....	44
2.3 Kerangka Pemikiran.....	46
<b>BAB III.....</b>	<b>47</b>
3.1 Desain Penelitian .....	47
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	47
3.3 Unit Analisis .....	48
3.4 Definisi Konseptual.....	48
3.4.1 Representasi.....	48
3.4.2 kesetiaan .....	49
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	49
3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data.....	49
<b>BAB IV .....</b>	<b>53</b>
4.1 Gambaran Umum .....	53
4.1.1 Film Ruang Tunggu.....	53
4.1.2 Profil Pemeran utama dan Karakter .....	55
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	59
4.2.1 <i>Scene</i> 1 .....	59
4.2.2 <i>Scene</i> 2 .....	61
4.2.3 <i>Scene</i> 3 .....	64
4.2.4 <i>Scene</i> 4 .....	66
4.2.5 <i>Scene</i> 5 .....	69
4.2.6 <i>Scene</i> 6 .....	71
4.2.7 <i>Scene</i> 7 .....	74
4.2.8 <i>Scene</i> 8 .....	77
4.2.9 <i>Scene</i> 9 .....	80
4.2.10 <i>Scene</i> 10 .....	82
4.2.11 <i>Scene</i> 11 .....	85
4.2.12 <i>Scene</i> 12 .....	89
4.2.13 <i>Scene</i> 13 .....	91

4.2.14 Scene 14 .....	95
4.2.15 Scene 15 .....	98
4.2.16 Scene 16 .....	100
4.2.17 Scene 17 .....	102
4.3 Point Refleksi .....	105
<b>BAB V.....</b>	<b>107</b>
5.1 Kesimpulan .....	107
5.2 Saran.....	108
DAFTAR PUSTAKA .....	110
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	115
BUKTI PLAGIARISME.....	116



## DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1 Peta Tanda Roland Barthes.....	41
Gambar II.2 Kerangka Pemikiran Representasi Kesetiaan dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes).....	46
Gambar IV.1 Poster Film Ruang Tunggu.....	54
Gambar IV.2 Pemeran Rima.....	56
Gambar IV.3 Pemeran Naila.....	57
Gambar IV.4 Pemeran Jaka.....	58
Gambar IV.5 Pemeran Rima Muda.....	59
Gambar IV.6 Pemeran Hendra.....	60



## DAFTAR TABEL

Table IV.1 Film Ruang Tunggu.....	55
-----------------------------------	----



## DAFTAR BAGAN

Bagan II.2 Kerangka Pemikiran Representasi Kesetiaan dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes).....	46
---	----



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Perkembangan media khususnya media audio visual bisa dikatakan sangat ampuh menyampaikan suatu pesan terhadap khalayak banyak dibandingkan media lainnya, karena media audio visual dapat membuat penyampaian pesan lebih menarik, mudah dipahami, dan berkesan dengan menggabungkan elemen gambar yang bergerak dan suara. Suara memperkuat emosi dan nuansa dari pesan yang disampaikan, sementara visual membantu menjelaskan dan memperjelas informasi secara khusus. Kombinasi ini meningkatkan efektivitas komunikasi secara keseluruhan dengan membuat pesan lebih mudah diingat oleh khalayak. Selain itu, seperti media lainnya media audio visual juga memiliki kemampuan untuk menjangkau berbagai demografi dan menyampaikan pesan dalam berbagai konteks, seperti hiburan, pendidikan, dan informasi publik.

Salah satu media audio visual adalah film. Film adalah salah satu jenis media yang dapat digunakan untuk menyampaikan informasi. Hal tersebut dapat berupa pesan, propaganda, dan sindiran. Film adalah media komunikasi yang tergolong dalam komunikasi massa. Menurut Maletzke (1963) dalam (Putri, 2019) komunikasi massa merupakan suatu proses penyampaian informasi melalui komunikasi yang dilakukan melalui media massa. komunikasi massa dapat didefinisikan sebagai setiap jenis komunikasi yang menyampaikan pernyataan secara terbuka kepada publik yang tersebar melalui media penyebaran secara tidak langsung dan bersifat satu arah (Syafрина, 2022). Sebagai salah satu bentuk media pengirim informasi, film dapat menyampaikan pesan dengan baik ke berbagai kelompok masyarakat, karena walaupun durasi pemutaran film yang terbilang

singkat tetapi padat akan pesan sehingga lebih memudahkan penonton untuk menangkap makna yang terkandung pada film. Film bisa dikatakan media massa yang dapat menggugah perasaan penonton karena kemampuan para insan film menyentuh hati penonton melalui dialog, latar dan lainnya serta kecanggihannya sinematik film. Film juga memiliki kemampuan untuk menghubungkan orang-orang dari berbagai latar belakang, menyampaikan cerita-cerita yang dapat mengubah perspektif tentang dunia, dan menangani masalah yang memengaruhi kehidupan sehari-hari karena ide ceritanya yang kreatif dan dianggap relevan.

Film digunakan sebagai media massa untuk merefleksikan atau bahkan membentuk realitas selain itu film juga menjadi salah satu media yang dapat membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mereka akan hiburan dan sekaligus informasi. Film dapat berupa cerita fiksi atau non-fiksi, dan karena film adalah media audio visual, mereka memungkinkan penggunaan informasi yang lebih mendalam. Selain berfungsi untuk memberi hiburan kepada khalayak umum, film juga memberi informasi dan pendidikan (Weisarkurnai & Nasution, 2017).

Sebagai media hiburan film membantu penonton untuk melepaskan rasa jenuh dan penat diantara aktifitas yang padat dan sebagai media penyebar informasi serta pendidikan, cerita dan pesan dalam film banyak mengandung nilai-nilai yang berdasarkan pada peristiwa dalam kehidupan sosial masyarakat.

Film adalah fenomena sosial yang memiliki banyak interpretasi. Ketika seseorang menonton film, mereka dapat mengambil berbagai interpretasi tentang apa yang penonton katakan. Sebagian orang melihat film hanya sebagai karya seni, hiburan, dan kesempatan bagi penonton untuk berekspresi secara bebas. Sementara

orang lain melihat film sebagai realitas eksperiensial yang secara akurat mengungkapkan nilai-nilai sosial yang terjadi di masyarakat (Majid, 2020).

Menurut Johassan (2013) dalam (Wibisono & Sari, 2021a), Institusi media tidak hanya memperbaiki teknik sinematografi canggih untuk membuat film bermutu tinggi, tetapi mereka juga menciptakan perspektif yang digunakan untuk menafsirkan dan menyampaikan informasi yang sebenarnya. Film dapat merekonstruksi realitas dengan menggunakan pesan atau kode budaya, konvensi, dan ideologi. Ini menawarkan gambaran situasi kehidupan nyata yang disusun dengan cermat berdasarkan berbagai institusi, sub-budaya, budaya, industri, ideologi, dan nilai tertentu. Nilai-nilai budaya yang berakar dari kehidupan sosial masyarakat disertai dengan konflik memang selalu menarik untuk diangkat menjadi cerita dalam film. Cerita menjadi semakin hidup didukung oleh pemeran yang mumpuni, efek pencahayaan, musik dan berbagai elemen lainnya sehingga isi dari film dianggap mampu mentransfer pesan dengan baik dan menyentuh perasaan khalayak.

Untuk menghasilkan karya yang berkualitas secara visual maupun verbal, diperlukan ide-ide, dan konsep. Ada banyak cara untuk mencari konsep atau ide yang biasa, seperti mengambil cerita dari novel, kisah nyata, cerpen, puisi, dongeng, atau menggunakan atau mengacu pada catatan pribadi. Ribuan film dibuat setiap tahun dari berbagai sumber, seperti rilis di teater, penjualan video rumahan, hak siar televisi, dan barang dagangan bisnis. (Suherman & Putra, 2023)

Film memiliki peran istimewa dalam merefleksikan perubahan budaya dan sosial di Indonesia seperti film *Laskar Pelangi*, *Sang Pemimpi* dan *Keluarga Cemara* karena kemampuannya untuk menangkap dan menampilkan realitas sosial

serta transformasi nilai-nilai budaya yang berlangsung dalam masyarakat. Film dapat disebut cerminan dari dinamika kehidupan sehari-hari, perubahan norma, dan masalah yang dihadapi oleh masyarakat dan semuanya itu dikemas menarik melalui cerita dan penokohan serta karakter yang disajikan. Penonton melihat dan memahami perubahan yang terjadi di sekitar mereka, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi diri dengan situasi yang ditampilkan, dan memicu diskusi dan refleksi tentang nilai dan identitas budaya. Oleh karena itu, film tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga berfungsi sebagai alat pendidikan yang memengaruhi pemahaman penonton tentang perubahan sosial dan budaya yang terjadi di Indonesia.

Beragamnya cerita dan kreatifitas dari para pelaku film berdampak juga pada dunia perfilman tanah air. Perfilman Indonesia pun semakin maju dan minat masyarakat terhadap film juga bertambah. Mengenai industri perfilman di Indonesia pada tahun 2024 ini telah mengalami kemajuan signifikan sebesar 6,13% karena meningkatnya jumlah penonton dari tahun lalu, terutama dalam beberapa tahun terakhir. Produksi film lokal pun ikut meningkat pesat, dengan banyak film meraih penghargaan internasional dan menampilkan isu-isu sosial yang relevan dengan masyarakat Indonesia (antaranews.com, 2022). Dukungan melalui festival film dan penghargaan juga memperkuat daya saing industri ini di kancah global.

Ada berbagai jenis film, termasuk drama, komedi, horror, aksi, fiksi ilmiah dan dokumenter. Masing masing dari jenis film memiliki ciri khas dalam menyampaikan cerita serta memiliki penontonnya masing-masing. Dari hasil data survei yang dilakukan oleh surv dengan 1.950 responden pada tahun 2024 ini peminat film *genre* drama ini memiliki 17% suara yang dimana itu merupakan

hasil yang paling besar dari pada *genre* lainnya seperti genre horror 14%, komedi 12%, aksi 11%, musikal dan fantasi 11%, *romantic* 7%, *adventure* dan *animation* 6%, *thriller* 5%, fiksi 2% terakhir *genre* keluarga dan dokumenter 1% (surv.co.id, 2024). Dari data tersebut menunjukkan bahwa film genre drama merupakan genre film yang selalu diminati. Film drama adalah jenis film yang menekankan pada pengembangan karakter yang realistis sebagai elemen utama dalam narasinya. Karakter-karakter dalam film drama ini sering kali berkaitan dengan tema-tema emosional. Film drama merupakan salah satu genre film yang paling luas cakupannya dibandingkan dengan genre film lainnya (Saputri & Suyata, 2019).

Selain itu, film juga dapat dilihat dari segi durasi penayangannya, seperti film pendek. Film pendek sendiri diartikan sebagai jenis film yang kompleks karena secara teori memiliki durasi maksimal 50 menit. Yang paling penting dalam sebuah film pendek adalah gagasan dan pemanfaatan media komunikasi yang efektif. Ide yang mengandung pesan penting dituangkan ke dalam video berdurasi pendek agar lebih cepat tersampaikan kepada penonton (Andreanto et al., 2020).

Pada awal era digital, produksi film pendek di Indonesia berkembang pesat, menampilkan cerita-cerita yang autentik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Film-film ini menawarkan alternatif tontonan yang sulit ditemukan di bioskop dan televisi nasional, namun pemutarannya terbatas pada kegiatan komunitas dan festival film. Sejak awal kemunculannya, film pendek sering kali terpinggirkan karena kurangnya ruang khusus di industri film dan bioskop komersial, serta sifatnya yang personal.

Film pendek di Indonesia dapat dikatakan semakin bertambah dari waktu ke waktu dan bisa ditonton di berbagai media salah satunya Youtube. Menurut data

jumlah film pendek di Indonesia mencapai sekitar 700 pada tahun 2023, meningkat dari 300 pada tahun 2021 (antaranews.com, 2024). Indonesia memiliki berbagai film pendek berkualitas tinggi yang diproduksi oleh bermacam-macam production house, seperti Studio Batu, Montase Production dan Ravacana Films. Selain itu film pendek juga biasanya diproduksi oleh perusahaan baik swasta dan pemerintah untuk kepentingan tertentu seperti pengenalan produk, kampanye, pemulihan nama baik dan sebagainya.

Film Ruang Tunggu adalah salah satu film pendek dari perusahaan milik negara atau BUMN. Film Ruang Tunggu merupakan karya Visualkan dan PT KAI yang diterbitkan pada bulan April tahun 2024 dan telah ditonton sebanyak 259.000 kali pada *channel* Youtube KAI. Tujuan dari film tersebut adalah untuk menggambarkan dan mengeksplorasi berbagai pengalaman serta cerita yang terjadi di ruang tunggu stasiun kereta api, yang sering menjadi titik pertemuan berbagai latar belakang dan kisah kehidupan, film ini berusaha menyoroti dinamika sosial, emosi, dan interaksi manusia di ruang publik tersebut. Selain itu, tujuan film ini adalah memperkenalkan dan mempromosikan fasilitas serta layanan yang disediakan oleh PT KAI, Adapun pemainnya seperti Henidar Amroe, Yuriska Patricia, Erlangga Noor, Ratu Azri Adlina dan Irvan Baidillah. Film ini memiliki durasi 39 menit film ini ditayangkan di akun YouTube PT KAI.

Film ini menceritakan tentang seorang perempuan lanjut usia bernama Rima, 62 tahun, yang tetap setia menunggu meskipun sudah ditinggal suaminya selama bertahun-tahun tanpa kabar. Dia melakukan kunjungan rutin ke Stasiun dengan harapan orang yang ditunggunya akan kembali. Dengan demikian, anak semata wayangnya, Naila, menjadi gelisah dan marah. Karena itu, dia menganggap

kebiasaan yang dilakukan oleh sang ibu sebagai sia-sia. Selain itu, Naila percaya bahwa orang-orang yang meninggalkan mereka hanyalah masa lalu yang tidak perlu diharapkan atau ditunggu dalam penantian. Sampai Naila secara tidak sengaja menemukan kisah yang ibunya, Rima, tidak pernah ceritakan kepadanya.

Secara keseluruhan, film *Ruang Tunggu* mengeksplorasi tema-tema seperti kesetiaan dalam pernikahan terutama dalam hubungan pernikahan jarak jauh. Kesetiaan adalah bentuk dari komitmen dalam sebuah hubungan. Dalam pernikahan jarak jauh kesetiaan tersebut diuji. Suami istri yang menjalankan hubungan jarak jauh menemui banyak kesulitan karena lokasi tinggal yang berbeda dan jarak yang jauh secara fisik sehingga dapat mengikis kedekatan pasangan (Prameswara & Sakti, 2016).

Kesetiaan merupakan kualitas atau kondisi seseorang yang menunjukkan dedikasi dan komitmen yang tak tergoyahkan terhadap pasangan, teman dan kelompok. Kesetiaan seringkali diwujudkan melalui kepercayaan, kejujuran dan tindakan yang mendukung. Kesetiaan juga mencerminkan keberanian untuk tetap bertahan dalam menghadapi cobaan, serta kesediaan untuk menjaga dan memperkuat ikatan yang telah terjalin (Hariyanto, 2023). Film ini menunjukkan bagaimana nilai-nilai tersebut memainkan peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Kesetiaan yang digambarkan dalam film ini tidak hanya berkaitan dengan hubungan romantis, tetapi juga hubungan keluarga. '*Ruang Tunggu*' menekankan pentingnya menjaga kepercayaan dan komitmen dalam menghadapi berbagai tantangan.

Setiap film membawa makna atau pesan tertentu yang ditujukan kepada audiensnya. Film memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan kepada

audiens melalui cerita yang relevan. Pesan yang terdapat dalam film dapat merepresentasikan sesuatu makna lainnya dari yang tersajikan. Representasi adalah suatu hal yang mengarah pada rangkaian proses yang memungkinkan suatu realitas disampaikan dalam komunikasi melalui setiap kata, bunyi, dan gambar, atau kombinasi ketiganya. Secara singkat, representasi adalah produksi setiap makna yang ada melalui bahasa seperti simbol, tanda, dan tanda yang tertulis atau lisan, atau gambar yang memungkinkan seseorang untuk menyampaikan pikiran mereka dengan jelas. Penyampaian pesan melalui bahasa kepada orang lain dikenal sebagai representasi. Individu atau kelompok dalam suatu kebudayaan dapat bertukar pesan ini. Menurut Marcel (2010) dalam (Risdianto, 2023) Representasi sendiri sebagai tanda yang digunakan untuk menggambarkan, menghubungkan, atau mereplikasi sesuatu yang dapat dilihat, dirasakan, atau dibayangkan dalam bentuk fisik tertentu.

Meneliti mengenai representasi kesetiaan pada film Ruang Tunggu akan dikaji menggunakan tradisi semiotika. Semiotika adalah studi tentang tanda, yang dianggap sebagai petunjuk keberadaan atau hal lain, seperti asap yang menunjukkan api. Semiotika juga membahas berbagai makna tanda, termasuk makna yang sangat khusus (Lestari & Iskandar, 2021). Pada penelitian ini berusaha untuk menginterpretasi makna menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Denotasi dan Konotasi adalah dua kategori makna yang dikenal oleh Barthes. Sebaliknya, tanda denotatif terdiri dari penanda dan petanda. Menurut teori struktural Barthes, setiap tanda denotatif akhirnya memiliki tanda implikatif juga. Denotasi sering diartikan sebagai makna harfiah atau "makna sesungguhnya" dari suatu kata atau tanda, dan terkadang juga dianggap sebagai referensi atau acuan dari suatu objek atau konsep (Maria, 2020).

Barthes menggunakan istilah "konotasi" untuk menggambarkan tingkat kedua dalam sistem signifikasi, di mana tanda berinteraksi dengan perasaan, emosi, dan nilai-nilai budaya penonton. Pada tingkat ini, konotasi memiliki makna yang subjektif atau intersubjektif, yang berarti maknanya dapat berbeda antara individu. Melalui proses konotasi, nilai-nilai dominan yang berlaku pada periode tertentu diungkapkan dan dibenarkan. Makna konotasi adalah gabungan antara makna denotasi dengan gambaran, ingatan, dan perasaan yang muncul ketika indera kita berinteraksi dengan tanda tersebut (Rahmawati et al., 2024).

Selain itu, Barthes menambahkan makna lainnya yaitu mitos. Mitos merupakan bentuk yang menghasilkan ideologi. Mitos muncul berdasarkan asumsi yang sederhana dari pengamatan kasar. Dalam konteks semiotik, mitos adalah proses interpretasi yang tidak mendalam, hanya mencerminkan makna dari penampakan, bukan esensi sebenarnya. Menurut Barthes, mitos bukanlah sesuatu yang tak masuk akal atau tidak bisa diucapkan, melainkan sistem pesan yang berfungsi untuk mengungkapkan dan menegaskan nilai-nilai dominan pada waktu tertentu (Septiana et al., 2019).

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka peneliti bertujuan untuk menganalisa mengenai nilai kesetiaan dalam film Ruang Tunggu. Alasan peneliti memilih film Ruang Tunggu karena film tersebut menarik perhatian peneliti yang dimana film tersebut menceritakan seorang wanita yang ditinggalkan suaminya untuk merantau urusan pekerjaan selama bertahun-tahun dan wanita tersebut terus mencari keberadaan sang suaminya secara terus menerus. Kesetiaan adalah salah satu nilai yang sangat dihargai dalam berbagai aspek kehidupan, baik dalam hubungan pribadi maupun profesional. Namun, mempertahankan kesetiaan

seringkali menjadi tantangan terutama di era saat ini yang sangat sulit, karena dipengaruhi oleh berbagai faktor. Salah satu faktor utama adalah godaan eksternal yang dapat menguji komitmen seseorang, seperti kesempatan untuk mendapatkan keuntungan pribadi atau godaan dari pihak ketiga dalam hubungan romantis. Selain itu, kurangnya komunikasi yang efektif dan saling pengertian dalam hubungan juga dapat mengikis rasa kesetiaan. Perubahan dalam kondisi kehidupan, seperti tekanan pekerjaan, masalah keuangan, atau perubahan besar lainnya, dapat memperburuk situasi dan membuat kesetiaan semakin sulit dipertahankan (Haseli et al., 2019). Meskipun kesetiaan adalah nilai yang penting, mempertahankannya memerlukan usaha yang konsisten, komunikasi yang baik, dan komitmen yang kuat dari semua pihak yang terlibat. Alasan lain peneliti memilih film ini karena belum ada penelitian yang menggunakan film pendek ruang tunggu ini, Oleh karena itu peneliti memilih judul penelitian “Representasi Kesetiaan Dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes).

## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana cara untuk mengetahui representasi kesetiaan dalam film “Ruang Tunggu” dengan menggunakan teori semiotika Roland Barthes?

## 1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah :

1. untuk mengidentifikasi makna denotasi tentang kesetiaan pada film Ruang Tunggu
2. untuk mengidentifikasi makna konotasi tentang kesetiaan pada film Ruang Tunggu
3. Untuk mengidentifikasi makna mitos tentang kesetiaan yang digunakan dalam film "Ruang Tunggu"

## 1.4 Manfaat penelitian

### A. Manfaat teoretis

1. Memperkaya literatur akademik mengenai penerapan teori semiotika Roland Barthes dalam analisis film.
2. Menambah pemahaman tentang cara tanda-tanda dalam film dapat digunakan untuk menyampaikan pesan kepada penonton.

### B. Manfaat praktis

1. Memberikan wawasan bagi pembuat film tentang bagaimana menggunakan tanda-tanda visual dan naratif untuk menyampaikan pesan.
2. Membantu penonton film dalam memahami dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan melalui tanda-tanda dalam film.
3. Menyediakan referensi bagi peneliti dan mahasiswa yang tertarik dalam studi semiotika, khususnya dalam analisis film.

**BAB II**  
**LANDASAN TEORI**

**2.1 Penelitian Terdahulu**

Untuk membantu proses berpikir penulis meninjau dari penelitian terdahulu yang terdiri dari :

NO	Judul Penelitian dan Nama Peneliti	Tujuan Penelitian	Metode Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Representasi kelas sosial dalam film Gundala (analisis semiotika Roland Barthes) Laksamana Tatas Prasetya. 2023	Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk menunjukkan bagaimana kelas-kelas tersebut ditampilkan dalam film Gundala.	Kualitatif Deskriptif	Hasilnya menunjukkan bahwa representasi kelas sosial dibagi menjadi empat (empat) kategori. Pertama, ada representasi kelas sosial bawah yang digambarkan melalui pendidikan. kedua, ada representasi kelas sosial atas yang digambarkan melalui gaya, harta, dan jabatan. dan ketiga, ada representasi konflik antar kelas yang digambarkan dalam	Penelitian ini memiliki perbedaan dari kasus yang sedang diteliti. Penelitian terdahulu ini berfokus mengkaji bagaimana kelas sosial direpresentasikan dalam film "Gundala". Sementara peneliti memusatkan perhatian pada aspek kesetiaan

				<p>konflik antara pekerja dan pemilik pabrik.</p> <p>Terakhir, representasi perbedaan kelas di tempat tinggal.</p>	
2	<p>Representasi Pendidikan Seks dalam Film Dua Garis Biru (Analisis Semiotika Roland Barthes)</p> <p>Eartha Beatricia Gunawan, Ahmad Junaidi. 2020</p>	<p>Tujuan dari penelitian ini adalah mengidentifikasi bagaimana pendidikan seks disampaikan melalui narasi film dan peran orang tua dalam komunikasi seks dengan anak-anak.</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa film mengajarkan tentang seks. Adegan, dialog, atau karakter tokoh menampilkan aspek atau jenis pendidikan seks. Ini menunjukkan betapa pentingnya untuk belajar tentang pendidikan seks dan memahami konsekuensi dari setiap tindakan yang berkaitan dengan seks.</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dari kasus yang sedang di teliti. Penelitian terdahulu membahas tentang pendidikan seks sementara peneliti membahas tentang kesetiaan</p>
3	<p>Representasi Pesan Moral dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk memahami bagaimana film</p>	<p>Kualitatif Deskriptif</p>	<p>Hasil dari penelitian ini, penelitian menunjukkan bahwa pesan moral dalam film Rudy</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dari kasus yang sedang</p>

	<p>Semiotika Roland Barthes)</p> <p>Bagus Fahmi Weisarkurnai, Belli Nasution. 2017</p>	<p>Rudy Habibie menyampaikan pesan moral, yang kemudian menghasilkan pesan moral seperti hubungan manusia dengan manusia, tuhan, dan lingkungan sosial.</p>		<p>Habibie adalah Pertama, melihat hubungan antara manusia dan Tuhan; kedua, melihat hubungan antara manusia dan lingkungan sosial mereka.</p>	<p>diteliti. penelitian terdahulu lebih menekankan pada analisis pesan moral dalam film "Rudy Habibie" karya Hanung Bramantyo. sementara peneliti menyoroti representasi kesetiaan.</p>
4.	<p>Representasi Perempuan dalam Film Siti Ganjar Wibowo 2019</p>	<p>Tujuan penelitian ini untuk menggambarkan representasi perempuan dalam film Siti.</p> <p>Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan menggunakan semiotika Roland</p>	Kualitatif	<p>Hasil dari penelitian ini Penelitian ini menghasilkan setidaknya ada tiga aspek yang menonjol dari film ini. Pertama, film ini tidak menyimpang dari karakter Siti, yang digambarkan sebagai perempuan yang kuat, tegas, dan lemah.</p>	<p>Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian terdahulu yaitu, penelitian terdahulu berfokus pada representasi perempuan dalam film "Siti," sementara peneliti berfokus pada</p>

		Barthes sebagai pendekatan.		Kedua, aspek lokalitas tetap dipertahankan. Ketiga, film ini memiliki pesan yang tersampaikan dengan baik karena sajian sinematikanya yang sederhana dan sederhana.	aspek kesetiaan
5.	REPRESENTASI KESETARAAN GENDER DALAM FILM MULAN (Analisis Semiotika Roland Barthes film Mulan) Alfraita, Ariyan and Wardhani, Tira Fitria and Ekantoro, Julyanto . 2022	Tujuan penelitian ini akan mengevaluasi simbol-simbol dalam film Mulan yang mengandung pesan representasi kesetaraan gender menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes.	Kualitatif Deskriptif	Hasil dari penelitian ini Film Mulan mengandung simbol-simbol kesetaraan gender. film yang diproduksi oleh Disney ini mengadvokasi gagasan bahwa laki-laki dan perempuan harus memiliki kesempatan yang sama dalam semua hal, termasuk dalam membela negara dalam perang	Penelitian ini memiliki perbedaan dengan kasus yang sedang diteliti. Pada peneliti film ruang tunggu memusatkan perhatian pada bagaimana kesetiaan direpresentasikan. Di sisi lain, penelitian terdahulu tentang

					"Mulan" mengeksplorasi bagaimana kesetaraan gender direpresentasikan.
--	--	--	--	--	---

## 2.2 Kerangka Teoritis

### 2.2.2 Komunikasi

Makna komunikasi berasal dari kata Latin 'Communis,' yang berarti menciptakan atau membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Cherry, seperti dikutip oleh Stuart, menyatakan bahwa istilah komunikasi juga berasal dari kata Latin 'Communico,' yang berarti berbagi. Rongers dan D. Lawrence Kincaid menekankan bahwa komunikasi adalah proses di mana dua orang atau lebih membentuk atau bertukar informasi, yang menghasilkan pemahaman bersama yang mendalam. (Sembiring, 2024)

Menurut Edward Depari, komunikasi adalah proses pengiriman ide, harapan, dan pesan melalui lambang-lambang tertentu yang memiliki makna, yang dilakukan oleh seorang utusan kepada penerima. Theodore Herbert juga menggambarkan komunikasi sebagai proses di mana pengetahuan dipindahkan dari satu individu kepada individu lainnya dengan tujuan tertentu. (Uqoiziah, 2023)

Adapun menurut Richard L. Wiseman, dia mengatakan bahwa komunikasi sebagai proses yang melibatkan dalam pertukaran-pesan dan penciptaan makna. Makna yang tersimpan dalam definisi ini memberikan pengertian bahwa komunikasi

efektif apabila orang tersebut menafsirkan pesan yang sama seperti apa yang disampaikan oleh komunikator kepada komunikan (Cangara, 2019).

Dari penjelasan di atas dapat kita simpulkan bahwa, Komunikasi berasal dari kata Latin 'Communis' yang berarti menciptakan atau membangun kebersamaan, serta 'Communico' yang berarti berbagi, merupakan aktivitas pertukaran informasi untuk mencapai pemahaman bersama. Komunikasi melibatkan dua orang atau lebih yang saling bertukar informasi untuk mencapai pengertian yang mendalam lalu proses penyampaian ide, harapan, dan pesan melalui simbol-simbol bermakna dari pengirim kepada penerima. Komunikasi sebagai transfer pengetahuan dengan tujuan tertentu antara individu, Bahwa komunikasi efektif terjadi ketika penerima memahami pesan sesuai dengan maksud pengirimnya. Oleh karena itu, inti dari komunikasi adalah pertukaran pesan bermakna dan pemahaman yang benar di antara pihak-pihak yang terlibat.

### **2.2.3 Komunikasi Massa**

Menurut Tamburaka (2012), komunikasi massa merupakan proses penggunaan media massa untuk berbagai tujuan komunikasi serta menyampaikan informasi kepada khalayak yang luas. Karenanya, unsur-unsur utama komunikasi massa mencakup komunikator, media massa, informasi, filterisasi berita, audiens, dan respons (Lestari & Iskandar, 2021).

Menurut Effendy dalam (Sembiring, 2024), komunikasi massa merupakan proses komunikasi yang ditujukan kepada khalayak luas melalui berbagai media seperti surat kabar yang tersebar luas, siaran radio dan televisi yang mengudara untuk umum, dan film yang diputar di bioskop. P.J. Bouman menambahkan bahwa istilah "massa" terkadang merujuk pada sejumlah besar orang atau pendengar yang luas,

tanpa adanya struktur organisasi, melainkan adanya kesamaan minat dan ikatan. Dengan demikian, komunikasi massa dapat diartikan sebagai komunikasi melalui media cetak dan elektronik kepada khalayak yang relatif besar, tersebar luas, beragam, dan anonim (Yumiarti & Komalasari, 2020).

Komunikasi massa merupakan elemen utama yang membedakannya dari bentuk komunikasi lainnya. Penerima pesan dalam komunikasi massa ini tidak selalu berada pada posisi atau lokasi yang sama. Pesan-pesan ini ditujukan pada masyarakat dan disebarakan secara terbuka melalui media massa yang digunakan, sehingga dapat diterima dengan cepat oleh masyarakat luas.

#### **2.2.3.1 Ciri ciri komunikasi massa**

Dalam buku “Komunikasi Massa” karya (Khomsahrial, 2016), dijelaskan bahwa komunikasi massa melibatkan penggunaan media massa, termasuk media audiovisual dan cetak. Komunikasi massa selalu berhubungan dengan pendidikan, di mana komunikatornya beroperasi dalam organisasi yang kompleks. Ketika pesan disampaikan melalui media televisi, komunikator menggunakan teknologi audiovisual untuk menyampaikan pesan tersebut secara verbal maupun nonverbal. Beberapa ciri-ciri komunikasi massa adalah sebagai berikut:

##### **a) Pesan bersifat umum**

Komunikasi massa bersifat umum dan dapat diakses oleh semua orang. Oleh karena itu, komunikasi massa bersifat terbuka. Melalui komunikasi massa, pesan mengenai fakta, peristiwa, atau opini dapat disampaikan. Namun, tidak semua kejadian dan fakta di sekitar kita dapat dimasukkan ke dalam media. Setiap pesan yang disampaikan melalui komunikasi massa harus memenuhi kriteria penting atau menarik.

b) Komunikannya anonim dan pendidikan

Pada komunikasi antarpersonal, komunikator biasanya mengenal lawan bicaranya. Sebaliknya, dalam komunikasi massa yang menggunakan media alih-alih interaksi langsung, komunikator tidak mengenal penerimanya (anonim). Penerima dalam komunikasi massa tidak hanya anonim, tetapi juga beragam, karena mereka berasal dari berbagai lapisan masyarakat. Penerima dapat diklasifikasikan berdasarkan usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, budaya, agama, dan status ekonomi.

c) Media massa menimbulkan keserempakan

Komunikasi massa memiliki keunggulan dibandingkan dengan bentuk komunikasi lainnya karena mampu menjangkau banyak audiens sekaligus, dengan pesan yang sama disampaikan kepada banyak orang pada waktu yang sama. Menurut Effendi (1981), media massa memungkinkan penyampaian informasi secara serempak kepada sejumlah besar individu yang berada di lokasi yang berbeda dan jauh dari sumber informasi.

d) Komunikasi lebih mengutamakan isi dari pada hubungan

Salah satu prinsip komunikasi adalah adanya dimensi isi dan dimensi hubungan. Dimensi isi mencakup muatan atau konten dari komunikasi, yaitu apa yang disampaikan dan dilakukan. Rakhmat (2003) menyebut ini sebagai perbandingan antara elemen isi dan elemen hubungan (Romli, 2016).

e) Komunikasi massa yang bersifat satu arah

Komunikasi massa memiliki berbagai fitur yang menjadi keunggulannya. Karena pesan disampaikan melalui media massa, komunikator dan komunikan tidak bisa berinteraksi langsung. Komunikator secara aktif mengirim pesan, sementara

komunikasikan secara aktif menerimanya, namun tidak ada diskusi antara keduanya seperti dalam komunikasi antarpribadi. Dengan demikian, komunikasi massa bersifat satu arah.

f) Stimulasi alat indra yang terbatas

Ciri lain dari komunikasi massa adalah stimulasi terbatas pada alat indra. Dalam komunikasi tatap muka, semua indra komunikator dan komunikan dapat digunakan secara maksimal. Kedua belah pihak memiliki akses penuh terhadap kemampuan visual, pendengaran, dan bahkan indra perasa.

g) Umpan balik tertunda dan tidak langsung

Umpan balik, atau feedback, merupakan elemen krusial dalam komunikasi interpersonal, kelompok, dan massa. Feedback dari komunikan sering kali mengindikasikan efektivitas komunikasi yang mereka lakukan. Dalam komunikasi massa, penerima pesan dapat memberikan tanggapan melalui telepon, email, atau surat. Proses ini mencerminkan bentuk umpan balik yang tidak langsung dalam komunikasi massa. Selain itu, waktu yang dibutuhkan untuk menelepon, menulis surat, atau mengirim email menunjukkan bahwa umpan balik dalam komunikasi massa cenderung mengalami penundaan.

Jadi dapat disimpulkan ciri dari komunikasi massa merupakan kegiatan pengiriman pesan yang melibatkan penggunaan media massa seperti saluran elektronik dan cetak untuk menyampaikan pesan kepada khalayak umum. Komunikasi ini dilakukan melalui teknologi audiovisual yang memungkinkan penyampaian pesan secara verbal maupun nonverbal. Ciri khasnya antara lain adalah bersifat umum dan terbuka, menyasar penerima yang anonim dan pendidikan dari berbagai lapisan

masyarakat, serta mampu menimbulkan keserempakan dengan menyampaikan pesan kepada banyak individu secara serentak. Meskipun bersifat satu arah dengan komunikator yang aktif mengirim pesan dan komunikan yang pasif menerimanya, komunikasi massa tetap memiliki keterbatasan dalam stimulasi indra dan umpan balik yang cenderung tertunda dan tidak langsung. Dengan demikian, komunikasi massa memainkan peran penting dalam menyebarkan informasi serta memengaruhi persepsi melalui media massa yang digunakan.

### 2.2.3.2 Fungsi Komunikasi Massa

Karena setiap fungsi memiliki kesamaan dan perbedaan, para pakar mengungkapkan banyak fungsi komunikasi. Pembicaraan tentang fungsi komunikasi telah berkembang menjadi perdebatan yang sangat penting, terutama karena konsekuensi komunikasi melalui media massa. Menurut Dominick, dikutip oleh (Nurudin, 2017: 64 - 67) fungsi komunikasi massa terdiri dari lima fungsi:

1. Surfaillance(pengawasan)

Fungsi pengawasan komunikasi dibagi menjadi 2 bentuk utama.

- a. Pengawasan peringatan

Media menjalankan fungsi pengawasan peringatan ketika memberikan informasi mengenai ancaman bencana alam seperti badai, letusan gunung berapi, tingkat inflasi yang tinggi, atau serangan militer. Peringatan ini tentunya bersifat mengancam. Sebuah stasiun televisi dapat mengatur program untuk menyiarkan peringatan tersebut atau menayangkan peringatan tersebut dalam jangka waktu yang Panjang.

- b. Pengawasan instrumental

Pengawasan instrumental melibatkan memberikan informasi yang berguna bagi penonton dalam kehidupan sehari-hari.

## 2. Interpretation(penafsiran)

Fungsi interpretasi dan pengawasan memiliki kesamaan yang signifikan. Media massa tidak hanya menyajikan fakta dan data, tetapi juga melakukan penafsiran terhadap peristiwa-peristiwa penting. Industri media menentukan apakah suatu peristiwa akan dipublikasikan atau ditayangkan. Contoh konkret dari interpretasi media dapat ditemukan dalam halaman editorial atau opini utama surat kabar. Interpretasi ini meliputi komentar dan pandangan yang ditujukan kepada pembaca, serta perspektif yang menyoroti berita di halaman lain. Media bertujuan untuk merangsang pembaca atau penonton untuk memperluas pemahaman mereka dan memperbincangkan lebih lanjut dalam interaksi interpersonal atau kelompok.

## 3. Transmission of value (penyebaran nilai – nilai)

Fungsi ini juga dikenal sebagai sosialisasi, di mana individu mengadopsi tindakan dan prinsip kelompok. Media massa, yang mencakup tayangan, pendengaran, dan bacaan, menggambarkan aspirasi dan perilaku masyarakat. Media massa mencerminkan perilaku dan aspirasi masyarakat, serta menyediakan model peran yang dilihat oleh individu dan keinginan untuk menirunya.

## 4. Linkage (pertalian)

Media massa memungkinkan individu-individu dari latar belakang yang berbeda dalam masyarakat untuk membentuk hubungan berdasarkan minat dan kepentingan yang sama terhadap suatu hal. Kelompok-kelompok ini terhubung atau terjalin melalui media meskipun terpisah secara geografis karena kesamaan kepentingan mereka.

## 5. Entertainment (hiburan)

Kenyataan bahwa hampir semua jenis media berfungsi sebagai hiburan membuat argument ini sulit untuk disanggah. Media massa utama secara signifikan menyajikan hiburan, dengan televisi menyediakan sekitar tiga perempat siaran televisi setiap hari. Fungsi utama media massa sebagai penghibur adalah untuk mengurangi ketegangan pikiran audiens melalui berita yang ringan atau tayangan hiburan.

Dari teori di atas dapat disimpulkan beberapa fungsi dari komunikasi massa adalah komunikasi massa dapat dibagi menjadi lima aspek utama yang menggambarkan peran media dalam masyarakat. Pertama, fungsi pengawasan mencakup peran media dalam memberikan peringatan tentang ancaman atau kejadian penting seperti bencana alam atau konflik militer, serta memberikan informasi yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, fungsi interpretasi melibatkan media dalam menyajikan fakta dan data dengan konteks yang jelas serta melakukan penafsiran terhadap peristiwa-peristiwa tersebut, sering kali melalui editorial atau opini. Ketiga, fungsi sosialisasi menjelaskan bagaimana media massa mempengaruhi individu untuk mengadopsi nilai-nilai dan perilaku masyarakat melalui program-program dan tayangan yang disajikan. Keempat, fungsi pertalian memfasilitasi individu dari latar belakang yang berbeda untuk terhubung melalui media berdasarkan minat dan kepentingan yang sama, meskipun mereka terpisah secara geografis. Dan terakhir, fungsi hiburan dimana hampir semua jenis media berperan sebagai hiburan untuk mengurangi ketegangan pikiran penonton melalui berbagai tayangan yang mereka sukai. Dengan demikian, melalui berbagai fungsi ini, media massa tidak hanya memenuhi kebutuhan informasi dan hiburan masyarakat, tetapi juga memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi dan interaksi sosial dalam masyarakat modern.

## **2.2.4 Media Massa**

### **2.2.4.1 Definisi Media Massa**

Media massa adalah sarana komunikasi yang mampu menyebarluaskan pesan secara cepat kepada audiens yang luas dan hampir instan. Media massa ditujukan untuk khalayak yang besar dan sering. Selain itu, media massa menggunakan perangkat mekanis atau teknis seperti koran, radio, dan televisi (Nurudin, 2017). Seperti dijelaskan Canggara (2010) dalam (Rafli & Muhammad, 2023), media massa adalah alat yang digunakan oleh pengirim untuk mengirimkan pesan kepada audiens atau penerima menggunakan alat komunikasi.

Menurut Mc. Luhan, media massa adalah perkembangan dari alat indera manusia yang memberikan informasi tentang hal-hal, orang, dan tempat yang tidak kita alami secara langsung. Tujuan media massa adalah untuk menyebarkan informasi

dan memungkinkan pemirsa untuk membentuk, mempertahankan, atau menentukan citra. Media berperan sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas. Media massa memfasilitasi penyebaran pesan serentak kepada banyak orang, seperti yang dijelaskan oleh Casstells, dengan contoh seperti televisi yang menjangkau jutaan penonton. Media massa juga dapat didefinisikan sebagai sarana yang diorganisir untuk menyampaikan pesan kepada khalayak besar, termasuk televisi, radio, film, dan surat kabar (Ismail Ibrahim & Samsiah, 2022)

Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat komunikasi yang efektif dalam menyebarluaskan pesan kepada khalayak yang luas dengan cepat. Media massa sebagai sarana yang menggunakan teknologi mekanis seperti koran, radio, dan televisi untuk mencapai audiens yang besar secara serentak. Bahwa media massa memungkinkan pengirim pesan untuk berkomunikasi dengan audiens menggunakan alat komunikasi. Media massa mengembangkan kemampuan indera manusia dengan memberikan informasi tentang hal-hal, orang, dan tempat yang tidak langsung kita alami. Tujuannya adalah untuk menyebarkan informasi serta membantu pemirsa membentuk dan mempertahankan citra. Dengan demikian, media massa berperan penting sebagai alat untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat luas, mencerminkan peran sentralnya dalam menyatukan dan memengaruhi opini pendidikan.

#### **2.2.4.2 Fungsi Media Massa**

Menurut McQuail (1987), fungsi media adalah industri yang menciptakan lapangan kerja, barang, dan jasa serta menghidupkan industri lain, sumber kekuatan kontrol, manajemen, dan inovasi masyarakat, forum untuk menampilkan peristiwa masyarakat, tempat pengembangan norma, mode dan gaya hidup kebudayaan (Dissa Nur Adilla, 2023). berikut penjelasan tentang fungsi di atas:

1. Industri yang menciptakan lapangan kerja

Fungsi media dalam konteks ini dapat diuraikan sebagai pendidikan yang memiliki peran penting dalam ekonomi dan sosial. Media tidak hanya menciptakan lapangan kerja bagi banyak individu, tetapi juga

menghasilkan berbagai barang dan jasa yang mendukung keberlangsungan ekonomi global. Selain itu, media memiliki dampak yang signifikan dalam menghidupkan orang lain, baik melalui pengiklanan produk maupun penyediaan platform untuk interaksi sosial dan informasi. Sebagai elemen integral dari struktur ekonomi modern, media tidak hanya menjadi sumber pendapatan bagi banyak orang tetapi juga berfungsi sebagai mesin penggerak bagi pertumbuhan ekonomi dan inovasi di berbagai industri.

## 2. Sumber kekuatan control

Fungsi media dalam konteks ini dapat dipahami sebagai sumber kekuatan yang memungkinkan pesan dalam penyampaian informasi dan opini kepada masyarakat luas. Media memiliki peran vital sebagai alat untuk mengontrol arus informasi yang disampaikan kepada khalayak. Dengan kekuatannya yang besar dalam menjangkau audiens yang luas, media mampu mempengaruhi persepsi dan pemahaman masyarakat terhadap berbagai isu. Sebagai sumber kekuatan, media memiliki kemampuan untuk membentuk opini, mengarahkan pandangan, serta mengendalikan agenda pendidikan melalui berbagai platform komunikasi yang dimilikinya. Oleh karena itu, dalam konteks ini, fungsi media tidak hanya sebatas sebagai penyalur informasi, tetapi juga sebagai instrumen yang mempengaruhi dinamika sosial dan politik dalam masyarakat.

## 3. Manajemen dan inovasi masyarakat

Dalam konteks media, perannya terutama melibatkan manajemen dan inovasi dalam masyarakat. Manajemen media melibatkan pengaturan

dan pengelolaan informasi serta konten dengan cara yang efektif dan efisien kepada audiens. Ini tidak hanya mencakup aspek produksi dan distribusi teknis, tetapi juga strategi komunikasi yang tepat untuk mencapai tujuan spesifik seperti informasi publik atau pengaruh opini. Sementara itu, inovasi media menekankan pada pengembangan teknologi dan format baru yang dapat memperluas kemampuan media dalam berinteraksi dan mempengaruhi masyarakat. Ini termasuk penggunaan platform digital, algoritma cerdas, dan integrasi multimedia untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses komunikasi dan informasi. Oleh karena itu, peran media tidak hanya sebagai penyedia informasi tetapi juga sebagai penggerak perubahan dan dinamika sosial di masyarakat modern.

4. Forum untuk menampilkan peristiwa masyarakat

Media memiliki fungsi utama sebagai forum untuk menampilkan peristiwa masyarakat. Melalui berbagai platformnya, media memfasilitasi penyebaran informasi mengenai berbagai peristiwa penting yang terjadi dalam masyarakat. Fungsi ini tidak hanya memperlihatkan peristiwa secara objektif, tetapi juga memberikan wadah bagi berbagai sudut pandang dan opini yang berkaitan dengan peristiwa tersebut. Dengan demikian, media tidak hanya menjadi cerminan dari realitas sosial yang ada, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik dan mempengaruhi agenda politik serta sosial di dalam masyarakat.

5. Tempat pengembangan norma

Fungsi media tidak hanya sekadar sebagai tempat untuk menyampaikan informasi atau hiburan, tetapi juga berperan penting dalam pengembangan norma-norma sosial dan budaya. Media memiliki kemampuan untuk membentuk persepsi masyarakat terhadap nilai-nilai, perilaku, dan pola-pola yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dalam suatu masyarakat. Melalui berbagai jenis konten seperti berita, program edukatif, dan bahkan iklan, media membantu menyebarluaskan dan mengukuhkan norma-norma ini. Dengan demikian, fungsi media sebagai tempat pengembangan norma tidak hanya mencakup pengaruh secara langsung melalui informasi yang disampaikan, tetapi juga melalui proses sosialisasi yang terjadi melalui konsumsi konten media oleh masyarakat.

#### 6. Mode dan gaya hidup kebudayaan

Media memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk dan mempengaruhi tren mode serta gaya hidup dalam masyarakat kontemporer. Peran utama media adalah sebagai penggagas tren, di mana media massa seperti majalah mode, saluran televisi, dan platform daring menjadi alat utama untuk memperkenalkan tren terbaru dalam busana, gaya rambut, dan gaya hidup kepada masyarakat umum. Dengan liputan yang intensif dan presentasi visual yang menarik, media tidak hanya merefleksikan tren yang sedang populer, tetapi juga aktif dalam menentukan preferensi konsumen. Selain itu, media berperan dalam membentuk gaya hidup budaya dengan menyoroti nilai-nilai, norma, dan praktik yang dianggap penting dalam masyarakat pada saat tertentu. Dengan interaksi yang kompleks antara media, mode, dan

gaya hidup, penggunaan media sebagai alat budaya menjadi semakin penting dalam memahami dinamika sosial dan perubahan nilai dalam masyarakat modern.

Di samping itu, peran media juga berperan penting sebagai sumber utama dalam membentuk persepsi tentang masyarakat dan individu. Nurudin (2017) mengungkapkan bahwa dalam konteks yang ideal, fungsi media terhadap masyarakat dijelaskan oleh (Defita, 2021) sebagai:

- a) Media massa berperan sebagai pengawas lingkungan dan mengkomunikasikan informasi mengenai aspek-aspek yang tidak terlihat oleh pendidikan besar masyarakat.
- b) Media massa memilih, menilai, dan menginterpretasikan informasi. Mereka juga memilih apa yang pantas disiarkan.
- c) Media mengirimkan nilai dan warisan sosial budaya dari generasi ke generasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan fungsi media massa adalah Media tidak hanya berperan sebagai industri yang menciptakan lapangan kerja dan menghidupkan industri lain, tetapi juga sebagai sumber kekuatan yang mengontrol informasi dan opini publik. Selain itu, media berperan dalam manajemen dan inovasi masyarakat melalui pengelolaan informasi dan pengembangan teknologi. Sebagai forum untuk peristiwa masyarakat, media tidak hanya memfasilitasi penyebaran informasi tetapi juga membentuk norma-norma sosial dan budaya serta mempengaruhi mode dan gaya hidup kebudayaan. Selain itu, media memiliki peran krusial dalam menyampaikan nilai dan warisan budaya serta memainkan peran penting dalam pengawasan lingkungan. Keseluruhan fungsi media ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial tetapi juga berperan dalam mengubah dinamika sosial dan budaya dalam masyarakat modern.

#### **2.2.4.3 Karakteristik Media Massa**

Karakteristik Media Massa menurut Canggara (2010) dalam (Pratama, 2019) yaitu:

- a) Media bersifat melembaga, sehingga banyak orang yang bertanggung jawab atas tugasnya, mulai dari pengumpulan, pengelolaan, hingga penyebaran informasi.
- b) Bersifat satu arah berarti kurang mungkin untuk berbicara antara pengirim dan penerima. Jika ada tanggapan atau umpan balik, biasanya akan membutuhkan waktu dan ditunda.
- c) Meluas dan serempak berarti dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak karena kecepatan. Bergerak secara luas dan secara bersamaan memungkinkan banyak orang menerima informasi secara bersamaan.
- d) mengetahui cara menggunakan peralatan 29endidik yang ada di ruang studio MCR teknis atau mekanis, termasuk TV, surat kabar, dan lainnya.
- e) Pesannya terbuka, artinya dapat diterima oleh siapa saja tanpa mengenal usia, jenis kelamin, atau suku bangsa.

#### **2.2.4.4 Jenis Jenis Media Massa**

Menurut Cangara (2010) (dalam (Mariska, 2019), media massa dapat dibedakan menjadi 3 jenis, yaitu:

- a) Media Cetak  
Media massa pertama kali muncul di dunia pada tahun 1920-an. Pemerintah awalnya menggunakan media massa untuk mendoktrin masyarakat, membawa pembaca ke suatu tujuan, mirip dengan teori jarum suntik dalam teori komunikasi massa. Namun, timbal balik audiens dan media massa saat ini memiliki kebebasan.
- b) Media Elektronik  
Media elektronik pertama, radio, yang merupakan media audio yang menyampaikan pesan melalui suara, muncul setelah media cetak. Penyampaian pesan radio tentu lebih cepat dan tepat waktu dengan menggunakan siaran langsung. Media massa radio memainkan peran penting dalam penyebaran berita pada waktu penyebaran informasi tentang Proklamasi Kemerdekaan. TV yang lebih canggih yang dapat menayangkan gambar sebagai media massa audio visual kemudian muncul.
- c) Media Internet

Google, yang didirikan pada tahun 1997, adalah salah satu contoh media internet baru yang populer di abad 21. Media internet dapat mengalahkan media cetak dan elektronik. Sebuah website memungkinkan akses ke kedua media tersebut melalui jaringan internet. Media internet memiliki banyak keuntungan dibandingkan dengan media lainnya. Namun, akses internet yang terbelang bebas dapat menimbulkan bahaya bagi pengguna yang tidak memahaminya, seperti penipuan, pornografi, dan pencurian identitas. Tidak seperti media cetak dan elektronik, media internet dapat dikelola oleh individu, bukan oleh perusahaan.

#### **2.2.4.5 Tujuan Media Massa**

Para peneliti menyadari bahwa media massa memiliki pengaruh yang sangat kecil terhadap masyarakat. Masyarakat dianggap menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Sekarang, efek media didefinisikan sebagai ketika kebutuhan terpenuhi, karena penggunaan media adalah cara untuk memenuhi kebutuhan. Untuk memenuhi kebutuhan itu, penelitian ini berkonsentrasi pada penggunaan media massa. Dalam hal ini, kebutuhan dan preferensi individu yang berbeda menjelaskan perilaku sebagian besar audiens. Penggunaan media mencakup hal-hal seperti durasi menonton media, jenis konten multimedia yang digunakan, dan hubungan yang berbeda antara konten media yang digunakan dan konsumen media individu. Ada empat tujuan untuk penggunaan dan pemuasan media ini, (Rafla & Muhammad, 2023) yaitu:

#### **3. Pengetahuan**

Media massa dimanfaatkan untuk mendapatkan pengetahuan atau informasi. Berdasarkan hasil survei, ada beberapa alasan mengapa masyarakat menggunakan media massa, antara lain untuk mengetahui kegiatan pemerintah, peristiwa global, dan aktivitas para politisi.

#### **4. Hiburan**

Hiburan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia, dan media massa berfungsi sebagai sarana untuk memenuhinya. Ada beberapa cara untuk menikmati hiburan, antara lain: (1) keinginan untuk

beristirahat dari aktivitas rutin atau mengatasi rasa bosan; (2) relaksasi atau penyegaran sebagai cara untuk menghindari masalah dan tekanan; dan (3) penyaluran emosi serta energi yang terpendam.

#### 5. Kepentingan Sosial

Percakapan mengenai acara TV, film, atau siaran terkini dapat memenuhi kebutuhan ini. Konten media menjadi topik diskusi yang menarik. Media memperkuat hubungan dengan teman, keluarga, dan masyarakat karena menyediakan landasan bersama untuk membahas isu-isu sosial.

#### 6. Pelarian

Masyarakat memanfaatkan media tidak hanya untuk bersantai tetapi juga sebagai sarana pelarian. Efek media dapat diartikan sebagai penilaian terhadap kemampuan media dalam memberikan kepuasan, seperti sejauh mana surat kabar membantu audiens memahami suatu isu. Ini juga mencakup media atau konten media mana yang sangat diandalkan oleh responden untuk tujuan informasi dan pengetahuan, serta sejauh mana responden memahami masalah tertentu.

### 2.2.5 Film

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia yang diterbitkan oleh Pusat Bahasa pada tahun 2008, film adalah lembaran tipis seluloid yang berfungsi sebagai media penyimpanan gambar negatif. Selanjutnya, berdasarkan UU No. 23 tahun 2009 tentang perfilman, film didefinisikan sebagai karya seni budaya yang berfungsi sebagai pranata sosial dan media komunikasi massa, yang dapat dipertunjukkan dan dibuat dengan atau tanpa suara sesuai dengan kaidah sinematografi. Dengan demikian, film dapat dianggap sebagai sarana untuk mentransmisikan warisan budaya antar generasi. Trianton (2013) dalam (Fatimah, 2020) menyatakan bahwa film umumnya memiliki empat tujuan utama: menghibur, berbagi informasi, mengajar, serta menyampaikan nilai-nilai sosial dan budaya suatu negara.

Istilah 'film semula' merujuk pada teknik penyimpanan gambar yang dikenal sebagai seluloid, yang terdiri dari lembaran plastik dilapisi dengan bahan kimia yang peka terhadap cahaya. Makna dari istilah ini telah berkembang dan kini juga mencakup bentuk seni pertunjukan yang biasanya dipertontonkan di bioskop. Berdasarkan Glossarium dengan 1250 entri dalam kajian sastra, seni, dan budaya sosial, film didefinisikan sebagai 'gambar hidup' yang merupakan teks penanda dalam bentuk visual yang menampilkan aktivitas kehidupan. Pada pertengahan abad ke-19, film pertama kali dibuat menggunakan bahan dasar seluloid yang sangat mudah terbakar, bahkan dengan bara rokok sekalipun. Seiring waktu, para ahli terus berusaha membuat film lebih aman, lebih mudah diproduksi, dan lebih menarik untuk ditonton. Saat ini, film diproduksi menggunakan tiga jenis pita seluloid yang berbeda: 33 mm, 16 mm, dan 8 mm. Menurut Effendy (2009) (Fatimah, 2020) ukuran pita seluloid yang lebih lebar menghasilkan kualitas gambar yang lebih baik, tetapi juga meningkatkan biaya produksi.

Menurut Sobur (2007) dalam (Wibisono & Sari, 2021) film adalah objek studi yang relevan untuk analisis semiotika atau struktural. Van Zoest berpendapat bahwa film sepenuhnya terdiri dari tanda-tanda. Dia juga menyatakan bahwa selain tanda-tanda ikonis yang menggambarkan sesuatu, film juga mencakup berbagai sistem tanda lainnya yang bekerja secara harmonis untuk mencapai efek yang diinginkan

Tanda-tanda tersebut dimasukkan dengan cermat ke dalam sebuah film untuk mencapai efek yang diinginkan. Elemen-elemen seperti gambar, dialog, latar, musik, dan efek khusus merupakan komponen penting dalam sebuah film. Film memiliki tiga fungsi utama sebagai media massa: sebagai media hiburan, media informasi, dan media pendidikan. Sebagai media hiburan, film membantu penonton mengurangi stres

dan mengisi waktu luang. Sebagai media pendidikan, film bertujuan menyampaikan pesan yang dapat mempengaruhi penonton. Namun, setiap penonton dapat menilai film tersebut secara positif atau negatif (Asri, 2020).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa film dapat dipahami sebagai medium seni budaya yang memiliki fungsi kompleks dalam masyarakat. Secara historis, film dimulai sebagai lembaran seluloid yang merekam gambar hidup, berkembang menjadi sarana utama untuk mengkomunikasikan nilai-nilai sosial, budaya, dan pendidikan. Definisi modern tentang film mencakup karya seni yang tidak hanya menghibur tetapi juga memberikan informasi dan mengajarkan penontonnya. Dengan menggunakan elemen-elemen seperti gambar, dialog, dan pendiri, film tidak hanya menghibur tetapi juga berperan sebagai pendidikan yang kuat. Meskipun film berfungsi sebagai hiburan, ia juga memiliki potensi yang mendalam untuk mempengaruhi dan merangsang pemirsa secara emosional dan intelektual.

#### **2.2.5.1 Fungsi Film**

Film dapat berfungsi sebagai media pendidikan karena mampu menyampaikan pesan atau propaganda melalui narasi yang menghibur. Akibatnya, penonton tanpa sadar menerima prinsip-prinsip, propaganda, dan ajaran tersebut. Semua ini dapat mempercepat perubahan budaya (Angga, 2022).

Effendy (dikutip dalam Rizal, 2014) mencatat bahwa tujuan utama penonton menonton film adalah untuk menikmati hiburan. Namun, film juga memiliki peran yang lebih luas, termasuk memberikan informasi, pendidikan, dan bahkan mempengaruhi pandangan. Hal ini sejalan dengan tujuan nasional perfilman yang dimulai sejak tahun 1979, yang menegaskan bahwa selain sebagai hiburan, film dapat berfungsi sebagai alat edukasi (Selma, 2019).

Film memiliki peran yang mirip dengan media massa. Peran utama film adalah sebagai sumber hiburan. Namun, di balik fungsi hiburan tersebut, film juga memiliki peran lain (Hanifa, 2022), termasuk:

- 1) Fungsi informasional, yang artinya film berperan sebagai media untuk menyampaikan informasi.

- 2) Fungsi instruksional yang berarti film berperan sebagai media untuk menyampaikan hal-hal yang bersifat membangun seperti pendidikan dan edukasi, baik secara langsung maupun tidak langsung.
- 3) Fungsi persuasif yang mengandung pesan yang mengajak dan mempengaruhi penontonnya.

Berdasarkan penjelasan di atas, film tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan semata, tetapi juga memiliki peran penting dalam menyampaikan pesan-pesan edukatif dan mempengaruhi pandangan penonton secara tidak langsung. Film mampu menjadi media yang efektif untuk menyampaikan informasi, mengedukasi, serta mempengaruhi opini masyarakat. Dengan narasi yang menghibur, film dapat secara tidak sadar memasukkan nilai-nilai, propaganda, dan ajaran kepada penonton, yang pada gilirannya dapat mempercepat perubahan budaya dalam masyarakat. Ini sejalan dengan tujuan nasional perfilman yang mengakui bahwa film bukan hanya sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai alat untuk pendidikan dan pengaruh sosial. Dengan demikian, film memiliki peran serupa dengan media massa dalam menyampaikan informasi, mendidik, serta mempengaruhi pandangan penontonnya.

#### **2.2.5.2 Jenis – Jenis Film**

Pembuat film semakin berubah dari tahun ke tahun karena kemajuan teknologi dan tuntutan massa penonton. Jenis film dapat digolongkan di antaranya untuk menunjukkan bagaimana variasi film dibuat (Yusril, 2020), yaitu

1. Teatrical Film

Film teatrical, atau dikenal juga sebagai film naratif, adalah bentuk narasi yang diperankan oleh manusia dengan unsur dramatis yang mempengaruhi emosi penonton. Pada dasarnya, film yang mengandung elemen dramatis mengeksplorasi konflik dalam sebuah cerita. Contohnya, konflik internal manusia, interaksi antara manusia dengan manusia lainnya, atau dengan lingkungan sosialnya, sering kali ditampilkan melalui alur cerita dan peristiwa. Berbagai tema digunakan untuk mengelompokkan cerita dengan elemen dramatis ke dalam berbagai kategori.

- a) Drama Film

Film drama adalah jenis film yang sering menggambarkan kehidupan sehari-hari dan terkait dengan pengaturan, tema, karakter, dan cerita. Film ini pada tergantung pengembangan esensi elemen cerita dan konflik yang dalam, dengan penekanan pada karakter yang realistis dan tema emosional. Tema yang sering diangkat dalam drama meliputi masalah seperti alkoholisme, kecanduan obat, perselingkuhan, dilema moral, prasangka rasial, ketidakadilan agama, seksualitas, kemiskinan, perbedaan kelas, dan kekerasan terhadap perempuan. Genre film drama mencakup berbagai variasi seperti drama, olahraga, dan hukum. Film drama bertujuan untuk mengeksplorasi kehidupan sehari-hari dengan mendalam, mengajukan pertanyaan esensial, dan menggugah emosi para penonton.

b) Action Film

Film aksi, juga dikenal sebagai action film, menampilkan adegan-adegan yang menebarkan, memicu ketegangan, berisiko tinggi, dan alur cerita yang dinamis. Genre ini sering kali menampilkan adegan tembak-menembak, pertarungan, balapan, ledakan bom, kejar-kejaran, dan situasi fisik menegangkan lainnya. Film-film ini mencerminkan realitas dinamis masyarakat sebelum diproyeksikan ke layar. Adegan-adegan kekerasan dalam film aksi bervariasi dari tindakan kekerasan umum hingga yang sangat brutal, sesuai dengan konteks genre yang diusungnya. Untuk menekankan jenis kekerasan yang ditampilkan, beberapa adegan kekerasan sering kali diperlihatkan dalam pendidihan lambat.

c) Musical Film

Film musik adalah jenis film yang mengintegrasikan unsur-unsur musik, lagu, tarian, dan gerakan. Musik dan tarian sering kali menjadi fokus utama dalam naratif, dan terpadu secara organik dengan cerita. Film musik umumnya mengangkat tema-tema yang sederhana seperti cinta, keberhasilan, dan popularitas.

d) Film Psikodrama

Film ini bercerita tentang ketegangan yang timbul dari konflik internal yang menggambarkan karakter manusia. Hal ini serupa dengan film-film yang mengeksplorasi gangguan mental atau kepercayaan takhayul.

e) Comedy Film

Film komedi adalah jenis film yang diproduksi untuk menghibur penonton dengan mengundang tawa. Umumnya, film komedi adalah drama ringan yang memperbesar situasi, aksi, bahasa, dan karakternya. Selain itu, Sebagian besar film komedi memiliki resolusi cerita yang memuaskan bagi penonton

2. Non-Teatrical Film

Dalam istilah yang lebih sederhana, film non-teatrical didefinisikan sebagai produksi yang mengambil gambar dari kejadian nyata daripada menggunakan unsur fiktif. Lebih jauh lagi, jenis film ini tidak ditujukan untuk hiburan, melainkan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan informasi atau pengetahuan. Film non-teatrical umumnya dapat diklasifikasikan ke dalam beberapa kategori.

a) Film Dokumentar

Istilah film dokumenter sering digunakan untuk menggambarkan karya film yang tidak bersifat dramatis. Menurut topiknya, film dokumenter mengeksplorasi kehidupan manusia, hewan, dan makhluk lainnya secara faktual tanpa unsur fiksi. Film ini berbeda dengan drama karena tujuannya bukan untuk pendidikan, hiburan, atau kesenangan estetis, tetapi untuk memberikan informasi kepada penonton tentang berbagai aspek kehidupan nyata. Dengan demikian, film dokumenter memiliki potensi untuk mempengaruhi pandangan publik terhadap suatu isu.

b) Film Pendidikan

Film pendidikan tidak ditujukan untuk khalayak umum, melainkan untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara jelas. Tujuan utama dari film pendidikan adalah untuk siswa

yang telah memahami materi yang akan dipelajari, sehingga film tersebut berperan sebagai sumber belajar visual yang memandu atau memberikan instruksi.

#### c) Film Animasi

Animasi kartun atau film animasi dibuat dengan menggambar setiap frame secara individual sebelum mengabadikannya. Dalam serialisasi, setiap frame menunjukkan gambar dengan posisi yang berbeda, menciptakan ilusi gerakan. Pembuat film menggunakan gambar ini untuk menciptakan gerakan dan bentuk yang tidak mungkin terjadi dalam kehidupan nyata. Gambar dapat menggambarkan konsep apa pun yang dapat dibayangkan. Film animasi berfungsi sebagai alat untuk pendidikan dan hiburan, contohnya, dalam visualisasi dinamis data, simulasi mekanis, dan presentasi yang interaktif.

### 2.2.6 Representasi

Representasi melibatkan penyajian orang, peristiwa, atau objek melalui simbol atau tanda lain. Stuart Hall menganggap representasi sebagai sesuatu yang konstitutif, menyuarakan keprihatinan terhadap cara media menggambarkan kelompok minoritas dengan citra yang semakin merugikan. Dia menekankan bahwa representasi seharusnya dilihat sebagai usaha untuk merepresentasikan kembali realitas, tanpa mengklaim sebagai realitas yang mutlak (Ardaffa, 2022)

Stuart Hall menekankan bahwa representasi adalah proses krusial dalam produksi budaya. Menurutnya, inti dari budaya adalah adanya "pengalaman bersama", sebuah konsep yang sangat luas. Seseorang dianggap berasal dari budaya yang sama apabila mereka berbagi pengalaman, norma budaya, bahasa, serta gagasan yang serupa (Kharisma & Zulfiningrum, 2020).

Menurut Eriyanto, representasi merujuk pada cara seseorang, kelompok, aktivitas, atau tindakan menunjukkan suatu hal. Di sisi lain, dalam kamus lengkap bahasa Indonesia, "representasi" dijelaskan sebagai perwakilan atau ilustrasi. Interaksi pembaca atau penonton dengan teks menghasilkan representasi, yang dianggap sebagai proses sosial (Agustin, 2024). Nemes (Darojatun, 2020) mengemukakan

bahwa konsep dan sikap yang mendasari tanda-tanda tercermin dalam tanda-tanda sebagai hasil dari representasi.

Representasi dalam dunia media, bahasa, dan komunikasi dapat berupa kata-kata, gambar, urutan, cerita, dan lain-lain yang mewakili konsep, perasaan, fakta, dan lain-lain. Representasi adalah proses mengumpulkan gagasan, pesan, atau pengetahuan melalui berbagai pendekatan kognitif ini. Sebuah media akan menggambarkan realitas dengan menggunakan pilihan mereka sendiri. Selain itu, representasi yang berkaitan dengan perbedaan seperti ras, gender, usia, dan lain-lain sangat penting dalam kehidupan berbudaya dan politik (Wibowo, 2019).

Gagasan dianggap sebagai produk dari proses representasi. Dalam konteks teks, representasi merujuk pada cara identitas budaya digambarkan atau dibangun, serta bagaimana nilai-nilai budaya diproduksi dan diterima oleh pembaca. Stuart Hall mengidentifikasi tiga bentuk representasi yang berbeda.

1. Tinjauan reflektif mengindikasikan bahwa makna terbentuk oleh individu melalui gagasan, media, dan pengalaman mereka dalam konteks kehidupan nyata.
2. Metode niat, narasi yang tertulis dan diucapkan yang memberikan signifikansi eksklusif untuk setiap karya. Dengan kata lain, 'unik' merujuk pada kenyataan bahwa bahasa merupakan alat yang digunakan oleh pembicara untuk menyampaikan maknanya dalam berbagai situasi.
3. Metode konstruksionis melibatkan penulis atau pencipta dalam pemilihan dan penetapan makna dari pesan atau karya. Dalam konteks ini, makna tersebut berasal dari interpretasi manusia daripada sifat benda-benda material, seperti karya seni atau objek lainnya.

Dalam diskusi, istilah "representasi" mengacu pada pembuatan berbagai jenis media untuk setiap aspek realitas atau realita, seperti masyarakat, benda, peristiwa, dan identitas/budaya. Penggambaran dapat berupa kata-kata tertulis atau lisan atau gambar bergerak atau film. (Agustin, 2024)

Dari penjelasan di atas, jelas bahwa representasi adalah proses mengevaluasi kembali sesuatu, peristiwa, atau kenyataan. Bagaimana hal itu disampaikan melalui bahasa

menentukan maknanya. Representasi tidak hanya sekadar menggambarkan atau mereproduksi informasi, tetapi juga melibatkan konstruksi makna yang dapat dipahami dan diinterpretasikan oleh individu atau kelompok tertentu. Oleh karena itu, dalam konteks yang lebih luas, representasi memainkan peran krusial dalam membentuk persepsi dan pengetahuan kita tentang dunia, serta dalam mempengaruhi interaksi sosial dan budaya

## **2.2.7 Semiotika Roland Barthes**

### **2.2.7.1 Semiotika**

Semiotika berasal dari kata dasar dalam bahasa Yunani, yaitu 'semeion', yang berarti tanda. Oleh karena itu, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari tanda. Sebagai cabang ilmu, semiotika fokus pada studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, termasuk sistem tanda dan proses penggunaan tanda. Secara terminologis, semiotika dapat didefinisikan sebagai ilmu yang meneliti berbagai objek, peristiwa, dan seluruh kebudayaan yang dipandang sebagai tanda (Agustin, 2024).

Menurut Umberto Eco, seorang ahli semiotika, studi semiotika dibagi menjadi dua jenis, yaitu semiotika komunikasi dan semiotika signifikasi. Semiotika komunikasi berfokus pada teori produksi tanda, yang di antaranya melibatkan enam faktor dalam komunikasi: pengirim, penerima, kode, pesan, saluran komunikasi, dan acuan. Di sisi lain, semiotika signifikasi tidak mempertimbangkan tujuan komunikasi. Pada jenis ini, yang lebih ditekankan adalah aspek pemahaman tanda, sehingga proses kognitif pada penerima tanda lebih diperhatikan dibandingkan proses komunikasinya (Hikmah, 2021).

Sesuai dengan Saussure, penekanannya lebih pada struktur yang membentuk bahasa daripada penggunaannya. Bahasa yang terstruktur menurut Saussure memiliki makna yang lebih kuat daripada penafsiran secara terpisah, sehingga Saussure sering dihubungkan dengan pandangan strukturalis. Pemahaman strukturalis terhadap budaya berkaitan dengan 'sistem relasi' dari struktur yang membentuk tata bahasa, yang memungkinkan timbulnya makna. Tradisi semiotika sendiri merupakan hasil gabungan pemikiran berbagai tokoh semiotika seperti Saussure, Roland Barthes, Derrida, dan lain-lain. (Gaol, 2020)

Berdasarkan teori yang dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa semiotika adalah ilmu yang mempelajari tanda dan segala yang terkait dengannya. Ini mencakup sistem tanda, proses penggunaan tanda, dan studi tentang berbagai objek, peristiwa, serta kebudayaan sebagai tanda. Ada dua pendekatan utama dalam semiotika: semiotika komunikasi yang fokus pada produksi tanda dalam konteks komunikasi, dan semiotika signifikasi yang lebih menitikberatkan pada pemahaman tanda di sisi penerima tanpa mempertimbangkan tujuan komunikasi. Selain itu, tradisi semiotika ini dipengaruhi oleh kontribusi berbagai tokoh seperti Saussure, Roland Barthes, dan Derrida, yang menekankan pentingnya struktur dalam membentuk makna dalam bahasa dan budaya.

#### **2.2.7.2 Semiotika Roland Barthes**

Roland Barthes dikenal sebagai seorang pemikir strukturalis yang aktif menggunakan teori semiotika dan model linguistik Saussure. Selain itu, ia adalah seorang intelektual dan kritikus sastra terkemuka dari Prancis yang memimpin penerapan strukturalisme dan semiotika dalam penelitian sastra. Pada tahun 1960-an dan 1970-an, Barthes dianggap sebagai tokoh utama dalam perkembangan strukturalisme Sobur, (2006) seperti yang dikutip dalam (Agustin, 2024:12). Baginya, bahasa adalah sistem tanda yang merefleksikan keyakinan masyarakat selama bertahun-tahun.

Barthes mengemukakan bahwa semiotika adalah studi tentang bagaimana manusia memberikan makna kepada lingkungannya. Ia mengembangkan perspektif Saussure yang menyoroti denotasi dan konotasi tanda dengan menekankan bahwa tanda-tanda membawa pesan tersirat yang membentuk makna. Selain itu, Barthes memperluas konsep tanda melalui sistem konotatif dan mitos, melebihi kerangka kerja semiologi Saussure (Amanda & Sriwartini, 2020).

Dengan membagi tanda menjadi dua komponen utama, yaitu ekspresi (penanda) dan konten (petanda), Roland Barthes mengembangkan landasan untuk memahami kompleksitas dalam interpretasi simbolis. Sementara tahap konotasi meliputi aspek yang lebih luas yang dipengaruhi oleh realitas, nilai-nilai emosional, dan konteks budaya, tahap denotasi menggambarkan makna yang konkret dan terukur

(Fahida, 2021). Peta tanda yang disusun oleh Roland Barthes dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. <i>SIGNIFIER</i> (Penanda)	2. <i>SIGNIFIER</i> (Petanda)
3. <i>DENOTATIVE SIGN</i> (Penanda Konotatif)	
4. <i>CONNOTATIVE SIGN</i> (Penanda Konotatif)	5. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (Penanda Konotatif)
6. <i>CONNOTATIVE SIGNIFIER</i> (Penanda Konotatif)	

**Gambar II.1 Peta Tanda Roland Barthes**

**(Sumber:Sobur)**

Dari peta di atas, terlihat bahwa tanda denotatif (3) terdiri dari penanda (1) dan tanda (2). Namun, tanda denotatif juga merupakan penanda konotatif (4), yang berarti bahwa mereka adalah unsur material: hanya dengan mengetahui istilah "singa" yang dapat digunakan untuk konotasi seperti harga diri, keberanian, dan keberanian. Denotasi dianggap sebagai tingkat kedua dalam semiologi Roland Barthes. Dalam teorinya, denotasi lebih dekat dengan ketertutupan makna. Namun, dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai "mitos". (Agustin, 2024)

Oleh karena itu, Barthes menekankan tiga komponen penting dalam analisisnya yaitu makna Denotatif, Konotatif, dan Mitos. Makna yang terlihat secara langsung oleh mata diwakili oleh tingkat denotatif, yang mewakili makna sebenarnya. Pada tingkat kedua, makna yang tersembunyi dalam tanda-tanda dinyatakan, yang melibatkan interpretasi dan hubungan. Jika menanam elemen suatu budaya memiliki arti konotatif, itu akan menjadi tahapan mitos. Di sisi lain, mitos berkaitan dengan makna dari konotasi yang muncul dan berkembang dalam pikiran masyarakat sebagai akibat dari pengaruh sosial atau budaya. (Agustin, 2024)

Sobur menjelaskan dalam pembahasannya bahwa mitos membantu kita memahami pengalaman kita dalam konteks budaya tertentu. Barthes berpendapat bahwa mitos melakukan naturalisasi budaya. Mitos adalah referensi budaya yang menggunakan simbol untuk menggambarkan indikasi atau kenyataan dalam

masyarakat. Mitos mengubah simbol menjadi cerita yang memiliki makna khusus yang didasarkan pada nilai budaya dan sejarah (Agustin, 2024)

Menurut Kusuma dan Nurhayati dalam (Agustin, 2024), proses ini memerlukan observasi dan penafsiran terhadap hubungan antara makna tersirat dan apa yang terlihat secara nyata, penjelasan terhadap 3 makna tersebut:

1. Makna Denotasi

Makna paling mendasar yang kita atribusikan pada sebuah simbol disebut denotasi. Ini serupa dengan mengaitkan simbol dengan objek yang direpresentasikannya. Menurut Barthes, denotasi merupakan tingkat pertama dari makna yang eksplisit, jelas, langsung, dan pasti. Ini adalah makna sebenarnya yang diakui secara sosial dan mengacu langsung pada keadaan saat ini.

2. Makna Konotasi

Konotasi mengacu pada makna tambahan yang diberikan pada simbol berdasarkan nilai-nilai budaya. Karena konotasi bersifat implisit, terbuka untuk berbagai penafsiran, dan tidak selalu disepakati oleh semua orang, konotasi berbeda dengan denotasi yang bersifat langsung dan pasti. Barthes memandang konotasi sebagai operasi ideologi atau 'mitos'. Mitos berperan dalam melegitimasi dan memperkuat nilai-nilai dominan dalam masyarakat. Makna konotatif bervariasi antara budaya yang satu dengan budaya lainnya. Sebagai contoh, warna putih dalam berbagai budaya memiliki arti yang berbeda. Di budaya Barat, putih melambangkan 'kemurnian', 'kebersihan', dan 'kesucian', sedangkan di budaya Timur, putih sering diasosiasikan dengan 'kematian' dan 'kesedihan'. Dengan demikian, makna konotatif warna putih sangat bergantung pada konteks budayanya.

3. Makna Mitos

Dalam pandangan semiotika Barthes, "mitos" merujuk pada makna budaya yang terkandung dalam simbol atau tanda. Makna ini bersumber dari budaya yang telah ada dan terbentuk oleh sejarah.

Penggunaan warna diuraikan untuk menggambarkan fenomena atau kenyataan yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Pandangan Barthes tentang konsep ini berbeda dari pandangan umum. Dia mendefinisikan mitos sebagai pesan, sistem komunikasi, dan bahasa. Barthes berpendapat bahwa mitos berasal dari konotasi yang telah lama ada dalam masyarakat. Dia juga melihat mitos sebagai sistem semiologis, yaitu sistem tanda-tanda yang diinterpretasikan oleh manusia. Menurut Barthes, mitos diciptakan oleh kelas sosial yang dominan dan digunakan untuk mendukung ideologi serta prinsip-prinsip mereka.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa Roland Barthes memperluas teori semiotika yang diperkenalkan oleh Ferdinand de Saussure dengan mengembangkan konsep-konsep penting seperti denotasi, konotasi, dan mitos. Barthes menganggap bahasa sebagai sistem tanda yang mencerminkan keyakinan masyarakat dan menekankan bahwa tanda-tanda membawa pesan tersirat yang membentuk makna. Denotasi, yang merupakan makna dasar dan langsung dari suatu tanda, dipahami sebagai tingkat pertama dalam semiologi Barthes. Sedangkan konotasi mengacu pada makna tambahan yang diberikan berdasarkan nilai-nilai budaya dan lebih kompleks karena bersifat implisit dan terbuka untuk berbagai penafsiran. Barthes juga mengemukakan bahwa mitos adalah sistem semiologis yang beroperasi pada tingkat konotasi dan digunakan oleh kelas sosial dominan untuk mendukung ideologi mereka. Dengan demikian, analisis Barthes menekankan pentingnya memahami tanda-

tanda tidak hanya pada level denotatif tetapi juga pada level konotatif dan mitos, yang membantu mengungkap makna tersembunyi yang dipengaruhi oleh konteks budaya dan sosial.

### 2.2.8 Kesetiaan

Menurut KBBI (2023), kata “setia” berasal dari kata “setia”, Konsistensi dan komitmen memiliki arti penting dalam konteks ini. Kesetiaan sering kali digunakan untuk menunjukkan tingkat komitmen seseorang. Dalam domain pemasaran dan bisnis, loyalitas dijelaskan sebagai kesetiaan individu terhadap produk atau organisasi tertentu yang mereka dukung. Menurut Daniel Susilo (2015), kesetiaan seseorang diuji dan terbukti pada saat-saat sulit, menyoroti bahwa kesetiaan muncul terutama dalam situasi yang menantang. Sebagai hasilnya, kesetiaan bukan hanya bersifat pasif tetapi juga melibatkan tindakan aktif dalam mendukung dan mempertahankan hubungan atau komitmen dengan orang lain, baik dalam persahabatan maupun dalam hubungan romantis. Meskipun penting untuk membangun hubungan yang kuat, kesetiaan tidak harus dilihat sebagai keterikatan eksklusif pada satu individu saja. Lebih dari itu, kesetiaan seharusnya tentang mempertahankan hubungan jangka panjang dengan siapa pun yang memiliki nilai signifikan dalam kehidupan seseorang.

Suatu perasaan identitas yang berkelanjutan yang didasarkan pada kesetiaan. "Konfirmasi" oleh ideologi-ideologi dan kebenaran-kebenaran, serta informasi dari kawan-kawan, memberikan substansi kesetiaan. Identitas muncul dari kebutuhan intrinsik manusia untuk merasa tergolong pada jenis orang tertentu “khusus”. Kesetiaan merupakan dasar utama bagi pembentukan identitas yang bersifat kontinu. Esensi kesetiaan diperoleh melalui 'penguatan' oleh ideologi-ideologi dan kebenaran, serta melalui informasi dari teman-teman. Perkembangan identitas berakar pada kebutuhan manusia yang mendasar untuk merasa bahwa dirinya termasuk dalam kelompok orang-orang tertentu yang 'spesial'. Contohnya, remaja perlu mengetahui bahwa mereka adalah bagian dari kelompok etnis atau agama tertentu, di mana mereka dapat berpartisipasi dalam tradisi, ritual, atau ideologinya. Atau mereka mungkin lebih memilih untuk terlibat dalam gerakan-gerakan yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki struktur sosial. Identitas remaja menetapkan batasan bagi lingkungannya." Calvin S. Hall, (1993) dalam (Zahra, 2020)

Kesetiaan merupakan karakter alami manusia yang tingkatannya sulit diprediksi. Kesetiaan tidak bisa dipaksakan, dipalsukan, atau ditunjukkan dengan cara yang tidak tulus. Seiring waktu, kepura-puraan dalam peran apapun akan terungkap. Oleh karena itu, pasangan yang gigih dan sabar dalam menghadapi tantangan menunjukkan sifat setia mereka. Orang yang setia tidak menyakiti, menzalimi, atau mencaci orang lain. Ketika suami melakukan kesalahan, istri yang setia akan melupakan kesalahannya, memaafkan, dan memberikan nasihat yang baik demi membantu suami serta keluarganya (Zahra, 2020 dalam Jurnal Komunikasi KAREBA vol. 4 No. 3 Juli – September, 2015)

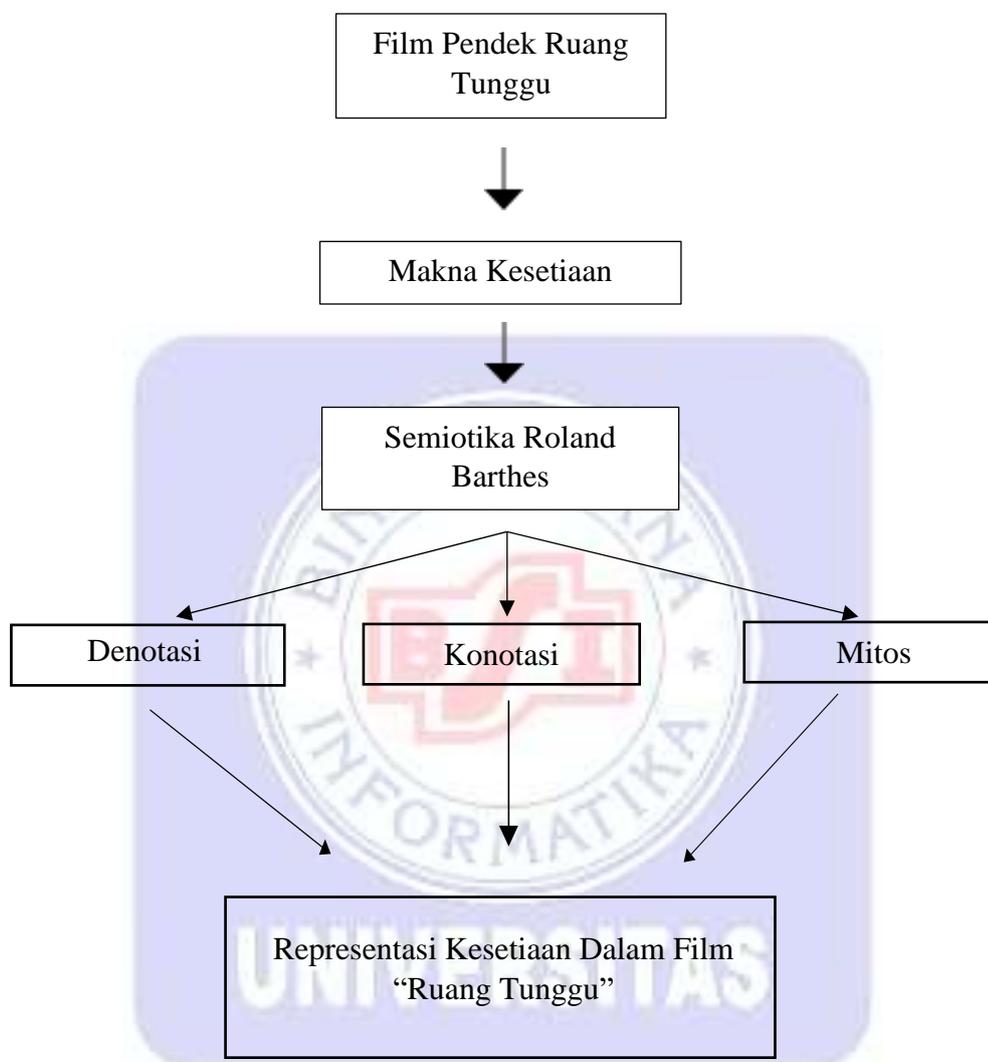
Konsep kesetiaan tidak akan berhasil tanpa adanya kesabaran dalam diri seseorang. Tingkat kesabaran setiap individu bervariasi, tergantung pada masing-masing orang. Sabar (*ashsabar*) berasal dari kata yang berarti 'menahan,' yaitu menahan diri dari hal-hal yang tidak disukai demi mendapatkan ridha Allah (Zahra, 2020 dalam Jurnal Komunikasi KAREBA vol. 4 No. 3 Juli – September, 2015).

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, bahwa Kesetiaan adalah komitmen yang mendalam dan berkelanjutan terhadap seseorang, prinsip, atau tujuan. Hal ini mencerminkan keteguhan hati dan konsistensi dalam tindakan serta perasaan, meskipun menghadapi berbagai tantangan dan godaan. Kesetiaan melibatkan integritas pribadi dan pengorbanan, menunjukkan bahwa seseorang bersedia mendahulukan kepentingan orang lain atau tujuan yang diyakini di atas kepentingan pribadi. Dalam konteks hubungan antarmanusia, kesetiaan menjadi fondasi penting yang mendukung kepercayaan dan kerjasama, sementara dalam ranah profesional dan moral, kesetiaan menunjukkan dedikasi dan ketekunan dalam mencapai visi dan misi yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kesetiaan bukan hanya tentang ketahanan emosional, tetapi juga tentang keberanian untuk tetap teguh pada nilai-nilai dan komitmen yang dipegang.

Menurut Sternberg, cinta terdiri dari tiga unsur utama: keintiman, hasrat, dan komitmen. Keintiman melibatkan perasaan emosional yang mencakup kehangatan, kedekatan, dan saling berbagi dalam hubungan. Hasrat berkaitan dengan ketertarikan fisik dan seksual terhadap pasangan. Komitmen, di sisi lain, adalah penilaian kognitif mengenai hubungan dan keinginan untuk mempertahankannya. Jika ketiga unsur ini

terjalin secara seimbang dan membentuk segitiga sama sisi, maka akan tercipta cinta yang sempurna (Sanu & Taneo, 2020).

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar II.2**

#### **Kerangka Pemikiran Representasi Kesetiaan dalam Film Pendek Ruang Tunggu (Semiotika Roland Barthes)**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi kesetiaan dalam film Ruang Tunggu. Untuk mencapai tujuan ini, beberapa adegan film akan dipilih untuk menganalisis representasi kesetiaan, dan model semiotika Roland Barthes akan digunakan dengan menggunakan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, Menurut Yusuf (2019) pada (Mulyaningsih, 2022), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan yang menekankan pada upaya menemukan makna, pemahaman, konsep, simbol, karakteristik, deskripsi, serta fenomena. Pendekatan ini bersifat alami dan holistik, menggunakan berbagai metode, menerapkan berbagai teknik, lebih mengutamakan kualitas data, dan hasilnya disajikan dalam bentuk deskriptif atau naratif.

Pendekatan penelitian ini dengan menggunakan semiotika Roland Barthes, Roland Barthes yang memperkenalkan konsep kunci seperti denotasi, konotasi dan mitos yang dimana untuk menekankan bahwa teks maupun simbol harus dipahami. Serta bagaimana mereka berfungsi untuk membentuk dan memproduksi makna. yang memanfaatkan tanda-tanda, akan digunakan dalam penelitian ini (Fadli, 2021). Desain penelitian ini dipilih karena cocok untuk analisis mendalam terhadap pesan yang tersembunyi dan tersirat yang ditemukan dalam film Ruang Tunggu.

#### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian semiotika maka lokasi penelitian tidak sesuai dengan penelitian di lapangan. Penelitian dilakukan pada *platform* Youtube *channel* milik Kereta Api Kita dengan menonton film pendek Ruang Tunggu, sehingga dapat memudahkan penelitian untuk menganalisis isi Film Ruang Tunggu dan menentukan representasi kesetiaan dalam film tersebut. Selain itu, penelitian ini dilakukan dari bulan April 2024 hingga Juni 2024.

### **3.3 Unit Analisis**

Unit analisis data adalah bagian penelitian yang ada dan penting untuk kasus penelitian. Untuk mendapatkan data yang akurat, peneliti menangkap objek dan fenomena untuk melakukan penelitian (Yin, 2014, p. 30 dalam (Silvananari, 2021). Beberapa adegan dan dialog dari film Ruang Tunggu akan digunakan sebagai unit analisis penelitian ini.

### **3.4 Definisi Konseptual**

Definisi konseptual adalah pernyataan yang mengartikan atau memberi makna suatu konsep atau istilah tertentu. Definisi konseptual merupakan penggambaran secara umum dan menyeluruh yang menyiratkan maksud dari konsep atau istilah tersebut, bersifat konstitutif (merupakan definisi yang disepakati oleh banyak pihak dan telah dibakukan di kamus bahasa), formal dan mempunyai pengertian yang abstrak (Pasaribu et al., 2022). Berdasarkan pengertian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat dijelaskan definisi konseptualnya ini yaitu :

#### **3.4.1 Representasi**

Representasi dalam dunia media, bahasa, dan komunikasi dapat berupa kata-kata, gambar, urutan, cerita, dan lain-lain yang mewakili konsep, perasaan, fakta, dan lain-lain. Representasi adalah proses mengumpulkan gagasan, pesan, atau pengetahuan melalui berbagai pendekatan kognitif ini. Sebuah media akan menggambarkan realitas dengan menggunakan pilihan mereka sendiri. Selain itu, representasi yang berkaitan dengan perbedaan seperti ras, gender, usia, dan lain-lain sangat penting dalam kehidupan berbudaya dan politik.

### **3.4.2 kesetiaan**

Kesetiaan adalah sifat alami manusia. Tingkat kesetiaan seseorang tidak dapat diprediksi. Kesetiaan tidak dapat dipaksakan, dibuat-buat, atau ditampilkan dengan cara yang tidak resmi. Terlepas dari apapun seseorang memainkan peran, kesetiannya dalam kepura-puraan akhirnya akan terungkap juga. Oleh karena itu, pasangan yang bertahan dan sabar dalam menghadapi kesulitan menunjukkan sifat setia mereka

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui observasi dan dokumentasi. Observasi adalah suatu metode pengamatan sistematis, digunakan untuk mendokumentasikan fenomena yang menjadi subjek penelitian dan dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan cara meninjau atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek penelitian sendiri atau oleh orang lain (Hasanah, 2017) . Teknik ini mengacu pada pengumpulan data melalui bahan-bahan tertulis yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga yang menjadi objek penelitian (TAMBUNAN, 2022). Untuk tujuan penelitian ini, teknik observasi yang digunakan meliputi menonton film Ruang Tunggu dan mengambil bagian penting yang mengandung makna kesetiaan dari beberapa menit dari film tersebut melalui situs web YouTube.

### **3.6 Metode Pengolahan dan Analisis Data**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis semiotika yang bertugas untuk mengumpulkan makna dari tanda maupun simbol yang terdapat pada film yang akan di analisis. Pada penelitian kualitatif ini, pengolahan data tidak harus menunggu sampai semua data terkumpul atau selesai diolah. Dalam hal ini, data yang sudah ada dan data sementara dapat diolah dan dianalisis secara bersamaan. Selama

analisis data, peneliti dapat kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data tambahan yang dianggap perlu dan mengolahnya lagi. Menurut Suyanto dan Sutinah (2006: 173) dalam (Royani, 2018), pengolahan data dalam penelitian kualitatif dilakukan dengan mengklasifikasikan atau mengkategorikan data berdasarkan beberapa tema sesuai dengan fokus penelitian. Pengolahan data dalam penelitian ini terdiri dari :

1. Reduksi data adalah proses seleksi, penekanan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah dari catatan tertulis di lapangan. Proses ini berlanjut terus menerus sepanjang penelitian, bahkan sebelum data sepenuhnya terkumpul, seperti yang terlihat dari kerangka konseptual penelitian, masalah studi, dan metode pengumpulan data yang dipilih oleh peneliti.
2. Penyajian data adalah proses menyusun sejumlah informasi dengan cara yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Data kualitatif dapat disajikan dalam berbagai bentuk seperti teks naratif, catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Bentuk-bentuk penyajian ini mengumpulkan informasi yang terorganisir dengan cara yang kohesif dan mudah diakses, sehingga memudahkan pemahaman situasi yang ada, menentukan apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat, atau perlu dilakukan analisis ulang.
3. Penarikan kesimpulan adalah Tahap ini adalah tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Penarikan kesimpulan atau verifikasi bertujuan untuk menemukan atau memahami makna, keteraturan, pola, penjelasan, hubungan sebab-akibat, atau proposisi. Sebelum menarik kesimpulan, data harus direduksi, disajikan, dan kemudian diverifikasi berdasarkan kegiatan sebelumnya. Menurut

Miles dan Huberman, proses analisis bersifat interaktif dan berulang antara reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi selama penelitian. Setelah verifikasi, kesimpulan dapat ditarik dari hasil penelitian dan disajikan dalam bentuk narasi. Penarikan kesimpulan ini merupakan tahap akhir dari analisis data dan pengolahan data.

Menurut sugiyono (2007) dalam (Ahmad & Muslimah, 2021) analisis data merupakan sebuah proses sistematis yang melibatkan pencarian dan pengaturan transkrip wawancara, catatan lapangan, serta materi lainnya yang telah dikumpulkan. Tujuan dari proses ini adalah untuk meningkatkan pemahaman kita terhadap data tersebut serta mempersiapkan penyampaian hasil temuan kepada orang lain (Sugiyono, 2007). Denotasi, konotasi, dan mitos adalah beberapa aspek film yang dianalisis menggunakan metode Roland Barthes (Kusuma & Nurhayati, 2019 ).

1. Denotatif: Setiap subjek penelitian akan digambarkan dalam film ruang tunggu, yang berdurasi 38 menit. Setiap gambar dalam film akan menjelaskan fenomena kesetiaan, dan peneliti akan menganalisis makna denotatif dari setiap gambar.
2. Konotatif: Pada level ini, akan dijelaskan bagaimana makna konotatif berfungsi dalam gambar sesuai dengan alur cerita film ruang tunggu. Dalam analisis konotatif, peneliti akan menjelaskan representasi kesetiaan melalui fenomena yang muncul dalam film dan bagaimana gambar menghasilkan makna dengan menggunakan sudut pandang, gerak tubuh, dan elemen lainnya.
3. Mitos: Menurut Barthes, mitos tidak dapat digambarkan melalui objek pesannya, tetapi melalui cara pesan disampaikan.

Selama tahap analisis data penyelidikan ini, teknik analisis data semiotik Roland Barthes digunakan dengan melihat fakta yang ada pada film Ruang Tunggu . Idealnya, maknanya terus memberi petunjuk dan tidak pernah berakhir. Untuk menguraikan makna yang terkait dengan simbol, konotasi, denotasi dan mitos di setiap adegan film "Ruang Tunggu", teori model Roland Barthes digunakan sebagai teknik analisis data. Berdasarkan hasil analisis data, penelitian dapat diterima dan dipahami.



## BAB IV

### PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum

##### 4.1.1 Film Ruang Tunggu



(Gambar IV.1 Poster Film Ruang Tunggu)

(Sumber: kabarbumn.com, 2024)

PT Kereta Api Indonesia (Persero) merupakan perusahaan milik negara Indonesia yang bergerak di bidang transportasi kereta api. Didirikan pada tanggal 28 September 1945, PT KAI memiliki peran penting dalam menyediakan layanan transportasi penumpang dan barang di seluruh wilayah Indonesia. Perusahaan ini berkantor pusat di Bandung, Jawa Barat, dan memiliki berbagai unit bisnis yang mengelola operasi kereta api, termasuk layanan kereta api jarak jauh, kereta api komuter, serta angkutan barang. KAI meluncurkan film berjudul “Ruang Tunggu”. Film pendek garapan rumah produksi PT Visualkan Kreasi Indonesia merupakan sebuah rumah produksi di Indonesia yang dikenal dengan karya-karya kreatifnya dalam bidang produksi film, iklan, dan konten digital. Mereka fokus pada pembuatan konten yang berkualitas tinggi dengan pendekatan inovatif dan artistik. Visualkan sering bekerja sama dengan berbagai klien untuk menghasilkan video komersial, dokumenter, dan proyek-proyek kreatif lainnya. Rumah produksi ini memiliki reputasi yang baik dalam industri kreatif Indonesia. Film tersebut mendeskripsikan keterikatan

antara masyarakat terhadap moda transportasi kereta api di Indonesia yang begitu mendalam. Film Ruang Tunggu adalah prekuil film pendek berjudul "Pulang" yang diproduksi KAI pada tahun 2023 dan menjadi Film Terbaik pada Festival Film TVRI Jawa Barat.

Film berdurasi 39 menit yang ditayangkan di *platform* Youtube KAI: Kereta Api Kita berkisah tentang Rima, gadis muda yang sering terkena serangan panik, berjumpa Jaka saat melakukan perjalanan kereta api. Jaka seorang pria muda yang penuh optimisme akhirnya mampu menjadi penenang Rima di kala serangan panik datang. Perkenalan pertama menjadi awal perjumpaan selanjutnya dan pada titik tertentu, ketika mereka sudah berumah tangga, takdir memisahkan mereka dalam tangga waktu. Sejak itu, Rima memulai ritual menunggu Jaka di stasiun. Sikap ini, justru menjadi pemicu konflik antara ibu dan anaknya, Rima dan Naila. Bagi Naila, yang sejak lahir belum pernah berjumpa bapaknya itu, hal yang dilakukan ibunya itu merupakan kesia-siaan.

**Tabel IV.1 Film Ruang Tunggu**

Sutradara	Galih Firdaus
Produser	Yunda Nugraha
Penulis Naskah	Adrian Aeri
Perusahaan Produksi	Visualkan
Distributor	PT KAI

(Sumber: P2k.stekom.ac.id, 2024)

#### 4.1.2 Profil Pemeran utama dan Karakter

##### 1. Henidar Amroe (Rima)



(Gambar IV.2 Pemeran Rima)

(Sumber: kapanlagi.com, 2022)

Dalam film *Ruang Tunggu*, Henidar Amroe berperan sebagai pemeran utama yaitu Rima. Seorang gadis yang sedang menggunakan transportasi kereta api dan mengalami panik attack, namun disitu juga ia bertemu dengan seorang pria yang bernama Jaka. Henidar Amroe lahir di Bogor, 11 April 1962 merupakan mantan peragawati, setelah mengurangi aktivitasnya dalam dunia modelling ia mulai merambah ke dunia seni peran. Awal debutnya diawali dengan membintangi film *Pengantin Remaja II* (1982), yang disutradarai oleh Sandy Suwardi Hassan. Iqang Fawzi menjadi lawan main Henidar dalam film yang kebetulan juga merupakan debut Iqang. Film selanjutnya adalah *Kulihat Cinta di Matanya* (1985), yang dibintangi oleh Meriam Bellina. Setelah era keterpurukan film nasional berakhir Henidar pun kembali meramaikan industri perfilman dengan membintangi beberapa film yang di antaranya adalah *Petualangan Sherina* (2000), *Eliana, Eliana* (2002), *Gie* (2005), dan *Love is Cinta* (2007).

Dalam dunia sinetron, Henidar mengawalinya di tahun 1991 dalam sinetron yang ditayangkan RCTI berjudul *Mawar Sejati Mawar Berduri*. Sinetron-sinetron lain yang pernah dibintanginya antara lain *Meniti Cinta*, *PadaMu Aku Bersimpuh*, serta sinetron komedi *Yuk Kawin Yuk*. Meski tak lagi sering tampil di *catwalk*, Henidar tetap eksis di dunia yang membesarkan namanya, dengan mendirikan sekolah *modelling* bernama *Henidar Amroe Modelling School and Agency* (HAMSA). Henidar

bekerja sama dengan beberapa artis dan model yang sudah cukup memiliki pengalaman sebagai staf pengajarnya, seperti Ira Duati, Arzetti Bilbina, Ari Tulang, dan Ian Adrian dari kalangan model, serta dari kalangan seni peran ada Didi Petet, Sam Sarumpaet, dan Nungki Kusumastuti. Lewat ajang Indonesian *Movie Award* (IMA) 2008, Heni dinobatkan sebagai Pemeran Pembantu Wanita Terbaik lewat film *MEREKA BILANG, SAYA MONYET!* (2008).

## 2. Yuriska Patricia



(Gambar IV.3 Pemeran Naila)

(Sumber: Merdeka.com, 2023)

Dalam film *Ruang Tunggu* Yuriska Patricia berperan sebagai Naila anak dari Rima di masa tua, dari kecil hingga dewasa Rima belum pernah sama sekali bertemu dengan ayahnya. Yuriska Patricia merupakan model sekaligus aktris yang mengawali kariernya dalam ajang audisi *Biskuat Semangat* pada 2013 dan *Indonesia Top Model di Jawa Barat* pada 2015. Yuriska Patricia atau akrab disapa Cia lahir di Bandung, Jawa Barat pada tanggal 20 November 2000. Yuriska beragama Islam dan berkebangsaan Indonesia. Yuriska juga memiliki tinggi badan 165 cm. Yuriska mengawali kariernya di dunia hiburan dengan mengikuti ajang pencarian bakat *Biskuat Semangat* pada 2013. Lalu di 2015, dia menjadi peserta acara kompetisi model *Indonesia Top Model* dan meraih juara pertama putri tingkat Jawa Barat.

Yuriska kemudian dipercaya mewakili Bandung dalam kontes modeling bernama *Miss Celebrity* di 2015 dan masuk 20 besar. Yuriska Patricia melakukan debut aktingnya di sinetron *Sinema Wajah Indonesia Episode: Pernikahan Delay* pada

2017. Di tahun yang sama, dia membintangi sinetron Tuhan Beri Kami Cinta, Jodoh yang Tertukar dan Anak Masjid. Lalu Sodrun Merayu Tuhan tahun 2017-2018, Cinta Misteri tahun 2018, Cinta Anak Muda tahun 2019, *Miss Blackout* tahun 2020, Catatan Harianku dia dua episode pada 2021, dan Bunga dari Tepi Jalan yang akan segera rilis.

Yuriska juga membintangi puluhan judul FTV seperti Aku Terlalu Palsu Untuk Cintamu Yang Asli (2019), Cintaku Bernapas Dalam Bubur (2019), Cenang-cenang Hati Badut Imut (2019), Ngenes! Jadi Tamu Undangan di Pernikahan Mantan (2020), Amnesia Kan Membawamu Kembali (2021), Cewek Pikun *So Unforgettable* (2021), Kupetik Cinta Penjual Bunga (2021), Tukang Rias *Unlimited Edition* (2021) serta puluhan judul FTV lainnya. Yuriska juga membintangi film berjudul *Laundry Show* pada 2019, dan *Hompimpa* pada 2021, dan terakhir adalah film *Sun Tree* yang tayang pada 2023. Selain itu, dia juga memerankan film pendek berjudul *Pulang* yang baru saja dirilis tahun ini. Yuriska bermain di beberapa judul *serial web* seperti *Young Marriage the Series* tahun 2020 dan *Write Me a Love Song* pada 2021.

### 3. Erlangga Noor



(Gambar IV.4 Pemeran Jaka)

(Sumber: Instagram: Erlangga, 2024)

Dalam film ruang tunggu Erlangga berperan sebagai Jaka, yang dimana ia bertemu dengan Rima saat di kereta api pada malam hari. Erlangga Noor merupakan selebriti dari *platform* Instagram yang dimana dia memiliki 12k *follower*, dia sudah pernah ikut main film atau sinetron beberapa kali seperti *superman reborn 3*, layanan

terbang, ruang tunggu dan iklan seperti *bearbrand*. Erlangga juga merupakan model dalam bidang fashion seperti tas.

#### 4. Ratu Azri Adlina



(Gambar IV.5 Pemeran Rima Muda)

(Sumber: Instagram:Ratu Azri Adlina, 2016)

Dalam film Ruang Tunggu Ratu Azri Adlina berperan sebagai Rima versi mudanya yang lahir pada 4 februari 1994, yang dimana pada saat itu dia bertemu dengan kekasih pujaan nya di kereta pada saat malam hari yaitu Jaka. Ratu Azri Adlina, model cantik asal Bandung ini memiliki kemampuan di bidang akting dan menyanyi. Dalam akting, Ratu bermain di film layar lebar, *Meet Me After Sunset* yang berperan sebagai gadis desa. Selain itu, Ratu juga bermain dalam Goyang Karawang yang sempat diputar di TVRI. Satu lagi katanya, Ratu juga bermain di "Awas Banyak Copet" garapan Haris Nugraha yang juga sutradara Preman Pensiun.

5. Irvan Ubaidillah



(Gambar IV.6 Pemeran Hendra)

(Sumber: Film Pendek Ruang Tunggu, 2024)

Dalam film Ruang Tunggu Irvan Ubaidillah berperan sebagai Hendra, awal pertemuannya dengan Rima saat di stasiun yang dimana Rima sedang membagikan brosur tentang suaminya yang tak kunjung pulang. Hendra pun dengan senantiasa menolong Rima saat itu namun lama kelamaan rasa cintanya kepada Rima pun tumbuh.

**4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan**

**4.2.1 Scene 1**



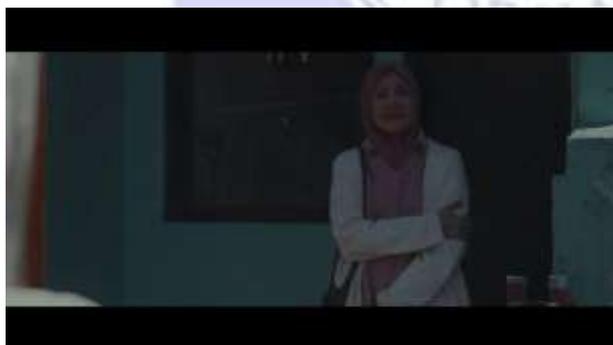
Rima masih menggunakan cincin kawin

Makna	deskripsi
Denotasi	<p>Dalam adegan ini, Naila marah dengan Rima, ibunya, karena Naila merasa kesal dengan kebiasaan ibunya yang menurutnya hanya membuang waktu untuk menunggu kedatangan sang ayah. Rima hanya</p>

	<p>terdiam sambil mengusap-usap cincin kawinnya yang masih melingkar di jari manis kanannya. Ekspresinya menunjukkan bahwa ia sedang menangis. Rima bersikap demikian, karena Naila marah padanya yang masih saja menunggu Jaka pulang.</p>
Konotasi	<p>Cincin kawin yang masih digunakan menunjukkan kesetiaan Rima pada Jaka meskipun Jaka sudah menghilang bertahun-tahun, Rima tetap mengingatnya, dengan tangisan yang menunjukkan betapa mendalamnya rasa rindunya terhadap suaminya yaitu Jaka yang telah lama menghilang. Pertengkarannya dengan anaknya mencerminkan ketegangan dalam hubungan keluarga yang disebabkan oleh kehilangan dan ketidakpastian. Naila yang marah menunjukkan frustrasi dan mungkin juga ketidakberdayaan karena melihat Rima yang terus menunggu seseorang yang mungkin tidak akan pernah kembali.</p>
Mitos	<p>Makna dari cincin kawin yang masih melingkar di jari manis Rima meskipun suaminya tak ada kabar dan tak kunjung pulang merepresentasikan kesetiaan seorang istri, setia menunggu suaminya kapanpun dan menunjukkan bahwa ia tetap mencintainya, berharap akan adanya sosok Jaka disebaliknya. Tangisan Rima mencerminkan kesedihan</p>

	<p>yang mendalam dan pengorbanan yang harus dia lalui karena kehilangan suaminya, tetapi juga keteguhan hatinya untuk tetap setia dan berharap pada kembalinya suaminya. Pertengkarannya dengan anaknya memperlihatkan konflik generasi antara idealisme dan realisme, di mana anaknya mungkin lebih realistis dan pragmatis, sementara Rima berpegang pada harapan dan kesetiaan yang tak tergoyahkan. Adegan ini mencerminkan mitos universal tentang cinta yang abadi, pengorbanan dalam pernikahan, dan harapan yang terus hidup meskipun menghadapi ketidakpastian dan kesedihan yang mendalam.</p>
--	--

#### 4.2.2 Scene 2



Rima yang sedang berteduh di depan sebuah bangunan

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Adegan ini menampilkan Rima sedang berteduh di depan sebuah bangunan. Rima sambil mengusap-usap lengan tangannya yang kedinginan. Dengan ekspresi senyum dan terkadang</p>

	<p>menunjukkan kesedihan, Rima teringat kenangan indah yang ia lalui bersama suaminya, Jaka pada saat hujan. Pada saat itu, mereka minum teh hangat bersama, saat berteduh di sebuah wakoptel.</p>
Konotasi	<p>Adegan ini menggambarkan rasa nostalgia dan kehangatan emosional yang dirasakan sang istri ketika mengingat momen-momen awal yang manis bersama suaminya. Rima seolah tak ingin lepas dari kenangan dengan suaminya, termasuk kenangan pada awal mereka bertemu. Rintik hujan semakin membawa syahdu perasaan Rima. Dalam adegan ini, hujan dan minum teh bersama memiliki makna yang mendalam. Hujan pada saat Rima dan Jaka bertemu memberi suasana yang romantis. Sedangkan hujan saat Rima berdiri sendiri mengingat kebersamaan dengan Jaka, melambangkan kerinduan yang mendalam serta kesedihan.</p>
Mitos	<p>Berada pada suatu situasi yang sama dalam hal ini berteduh dari air hujan, seringkali membawa ingatan kepada masa-masa indah, seperti Rima yang mengingat pertemuannya kembali dengan Jaka di bawah hujan. Rima, seorang istri yang menikmati kenangan bersama suaminya yang telah lama menghilang.</p> <p>Hujan menciptakan suasana yang melankolis yang dapat memunculkan</p>

	<p>perasaan nostalgia dan kerinduan. Biasanya hujan selalu digunakan untuk momen momen penuh emosi, dimana seseorang merasakan kerinduan yang mendalam terhadap seseorang atau sesuatu. Seperti hujan yang turun bisa membuat seseorang mengenang masa lalu yang indah, hujan dengan ritmenya yang lembut dan suasana yang tenang, memperkuat perasaan rindu dan membawa nuansa romantis yang mendalam.</p> <p>Dalam mitologi jepang, Hujan juga dapat dilihat sebagai simbol kesetiaan, kesetiaan dalam hal ini dapat diartikan sebagai keteguhan hati seseorang dalam menghadapi berbagai situasi, serupa dengan hujan yang terus turun meskipun terkadang disertai badai dan angin kencang. Hujan yang turun secara konsisten menggambarkan sifat kesetiaan yang kokoh dan tidak mudah goyah meskipun menghadapi tantangan.</p> <p>Hujan yang sama membawa kembali kenangan manis saat mereka pertama kali bertemu, menghadirkan kembali kehangatan dan kasih sayang yang pernah ada di antara mereka. Setiap tetes hujan bukan hanya mengingatkan pada awal kisah cinta mereka, tetapi juga pada momen-momen berharga yang pernah mereka lalui bersama.</p>
--	---

### 4.2.3 Scene 3



Rima masih menyimpan kenangan (foto, hamonika, buku catatan harian tentang jaka)

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Dalam adegan ini, Rima terlihat berjalan menuju dapur. Di dapur, ia bertemu dengan Naila yang sedang memasak soto di atas kompor. Saat Rima memasuki dapur, pandangannya tertuju pada meja makan. Di atas meja tersebut, terdapat beberapa barang kenangannya seperti sebuah foto, sebuah harmonika, dan sebuah buku catatan harian. Rima berhenti sejenak dan ekspresi wajahnya menunjukkan keterkejutan saat melihat barang-barang kenangan tersebut tergeletak di sana. Rima dengan ekspresi paniknya mencoba mengajak Naila berbicara karena ia takut jika Naila marah kepada nyakarena ibunya masih menyimpan kenangan tentang ayahnya.</p>
Konotasi	<p>Adegan film ini menunjukkan bahwa Rima masih setia menyimpan cerita dan kenangan bersama suaminya. Seperti foto, harmonika, dan buku cerita adalah simbol-simbol masa lalu yang</p>

	<p> mungkin terkait dengan kenangan indah atau momen penting dalam hidup Rima. Ekspresi terkejutnya menunjukkan bahwa dia tidak mengharapkan untuk melihat barang-barang tersebut karna ia takut Naila akan marah kepadanya.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Makna mitos dari adegan ini dapat diinterpretasikan sebagai penggambaran dari hubungan antara manusia dengan kenangan dan masa lalu mereka. Jika seseorang masih menyimpan kenangan, dapat dimaknai dengan besarnya rasa cinta dan kesetiaan dalam penenatian. Menyimpan kenangan bisa diibaratkan sebagai tindakan sakral yang mengikat jiwa dengan sejarah, membangun jembatan antara yang dulu dan yang kini, dan memastikan bahwa cerita-cerita yang membentuk diri sendiri tidak pernah sepenuhnya pudar atau hilang.</p> <p>Mitos yang tersirat adalah bahwa kenangan dan benda-benda kenangan memiliki kekuatan mendalam yang menghubungkan seseorang dengan masa lalu mereka, mempengaruhi emosi dan tindakan di masa kini. Rima yang terkejut melihat barang-barang ini menekankan bahwa meskipun kita sering berusaha untuk melupakan atau mengabaikan masa lalu, kenangan tersebut tetap memiliki kekuatan yang besar dalam kehidupan kita.</p>

#### 4.2.4 Scene 4



Rima dan Naila sedang duduk di ruang tamu

Dialog:

Naila: apa yang membuat ibu ingat tentang dia? Yang membuat ibu bertahan dan menunggunya

Rima: kamu memiliki mata yang sama dengannya

Naila: lalu kenapa dia pindah bu? Bukankah saat itu ibu dan dia jadi jarang bertemu? Terus kenapa ibu ga ikut aja sama dia?

Naila: kalau ibu tidak nyaman dan tidak mau cerita juga tidak apa apa bu, naila ga mau kalau buat ibu semakin menderita.

Rima: Tidak Nai, justru ibu senang. Karena ini pertama kalinya, kamu menanyakan tentang dia.

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Dalam adegan ini, Naila sedang berbaring di pangkuan Ibunya di ruang tamu sambil berbincang. Naila, dengan rasa ingin tahu yang mendalam, bertanya kepada ibunya, tentang seseorang yang pernah sangat berarti dalam hidupnya. Naila ingin tahu apa yang membuat ibunya mengingat dan bertahan menunggu orang tersebut, yakni Jaka ayahnya. Melihat kekhawatiran Naila, Rima meyakinkannya bahwa ia tidak merasa terganggu oleh pertanyaan tersebut, melainkan justru merasa senang karena ini pertama kalinya Naila menunjukkan ketertarikan untuk mengetahui lebih banyak tentang ayahnya tersebut. Dan menurut Rima, mata putrinya tersebut sama dengan ayahnya.</p>
Konotasi	<p>Adegan ini menggambarkan kesetiaan dan harapan yang mendalam dalam hubungan keluarga. Sang ibu, meskipun ditinggal suami dalam waktu yang lama, tetap menunjukkan keteguhan hati dan harapan akan kepulangan suaminya. Pertanyaan sang anak bukan hanya sekedar rasa ingin tahu, tetapi juga merupakan upaya untuk memahami situasi dan perasaan ibunya. Ketika sang anak menunjukkan empati dengan menawarkan untuk mengakhiri pembicaraan, Rima merespon dengan</p>

	<p>kebahagiaan karena perhatian dan ketertarikan anaknya pada ayahnya. Ini menunjukkan adanya kedekatan emosional dan saling pengertian dalam keluarga tersebut. Dan di sini menunjukkan bahwa Rima masih selalu mengingat suaminya dengan jelas.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Dalam banyak budaya, kesetiaan seorang istri yang menunggu suaminya meskipun dalam ketidakpastian sering kali dianggap sebagai puncak dari pengorbanan dan cinta sejati. Keteguhan hati Rima dalam menunggu suaminya tidak tergoyahkan, meskipun Rima sendiri tidak memiliki jawaban mengapa dia masih setia. Karena hati Rima yang sudah menetap di isi oleh orang yang sangat ia cintai yaitu Jaka. Reaksi positif sang ibu terhadap pertanyaan anaknya menunjukkan bahwa perhatian dan rasa peduli dalam keluarga dapat memperkuat hubungan emosional dan memperdalam rasa kebersamaan. Hal ini menegaskan bahwa meskipun menghadapi tantangan dan ketidakpastian, kesetiaan dan cinta sejati dalam keluarga adalah nilai-nilai yang memberikan harapan dan inspirasi. Representasi kesetiaan dalam adegan ini menunjukkan bahwa keteguhan hati dan cinta yang tulus adalah pondasi yang kuat bagi hubungan keluarga</p>

#### 4.2.5 Scene 5

	<p>Rima dan Naila sedang bercerita tentang Jaka, kemudian menampilkan adegan <i>flash back</i> Rima muda sedang berusaha mencari sang suami dengan menelponnya berkali-kali di sebuah wartel.</p> <p>Dialog:</p> <p>Rima: ibu terus mencarinya, walau berkali-kali namun tidak berhasil.</p>
--	--

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Di adegan ini terlihat ekspresi Rima yang sedang khawatir dan cemas, dimana Rima sedang berusaha mencari kabar dari sang suaminya yang tidak kunjung pulang juga kondisi Rima saat itu sedang hamil besar dan akan segera melahirkan, namun usaha Rima pun tak kunjung berhasil meskipun sudah menelpon berkali-kali di wartel.</p>
Konotasi	<p>Seorang istri yang sangat mencintai suaminya, meski dalam kondisi yang rentan dan mendesak karena kehamilannya, terus berusaha mencari kabar suaminya yang hilang. Usaha Rima</p>

	<p>untuk menelepon suaminya berulang kali menunjukkan betapa besar keinginannya untuk terhubung dengan suaminya, bukan hanya karena dia merindukan kehadirannya, tetapi juga karena dia membutuhkan dukungan dan kehadiran suaminya di saat penting seperti kelahiran anak mereka. Usaha yang dilakuakn seorang istri memperlihatkan betapa kuatnya ikatan emosional dan cinta yang ada dirinya, meskipun dia harus menghadapi ketidakpastian dan kesulitan sendirian.</p>
Mitos	<p>Adegan ini memperkuat tentang kesetiaan dan pengorbanan dalam pernikahan dan keluarga, terutama dalam menghadapi tantangan dan cobaan. Kesetiaan seorang istri yang tetap teguh dan terus berusaha meskipun suaminya tidak dapat dihubungi sering kali dilihat sebagai simbol dari cinta sejati dan pengorbanan yang tulus bahwa dalam hubungan pernikahan, cinta dan kesetiaan adalah nilai-nilai yang harus dijaga dan diperjuangkan, bahkan dalam situasi yang paling sulit. Rima, yang terus mencari kabar suaminya meskipun sedang hamil besar, mencerminkan kekuatan seorang wanita yang siap menghadapi segala tantangan demi keluarganya. Representasi kesetiaan dalam adegan ini menunjukkan bahwa cinta dan komitmen dalam pernikahan</p>

	<p>adalah pondasi yang kuat, yang mampu memberikan harapan dan kekuatan dalam menghadapi segala rintangan. Kesetiaan Rima tidak hanya merupakan bukti dari cinta dan pengorbanannya, tetapi juga menjadi inspirasi bahwa cinta sejati akan selalu menemukan cara untuk bertahan dan menguatkan hubungan, meskipun dalam situasi yang penuh ketidakpastian.</p>
--	--

#### 4.2.6 Scene 6



Rima sedang bercerita tentang Jaka dengan keadaan menangis

Dialog:

Naila: kenapa tidak kita saja bu yang menjemputnya bu?

Rima: mungkin pria merasa lebih terhormat, jika pulang dengan kakinya sendiri

Naila: dan sejak saat itu, ibu memulai ritual harian ibu. Ibu pasti kangen banget ya

Rima: sampai saat ini, ibu akan terus menunggunya Nai.

Makna	Deskripsi
Denotasi	Adegan ini memperlihatkan Rima yang sedang menangis karena bercerita tentang Jaka kepada anaknya, Naila. Naila memberikan pendapatnya bahwa mungkin mereka saja yang sebaiknya

	<p>menjemputnya. Tapi Rima tidak mau, karena menurutnya pria akan merasa lebih terhormat jika pulang dengan kakinya sendiri. Naila pun berkata bahwa sejak saat itu, ritual harian dimulai oleh ibunya, yaitu penantian Rima di stasiun kereta api untuk menunggu kepulangan suaminya. Sambil menangis, Rima berkata bahwa ia akan terus menunggu.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Adegan ini mengandung makna kesetiaan, harapan, dan keteguhan hati. Air mata Rima yang bercerita tentang suaminya, Jaka, mencerminkan betapa dalam perasaan rindu dan kesedihan yang dia rasakan. Usulan Naila untuk menjemput Jaka menunjukkan keinginan dan harapannya untuk segera bersatu kembali dengan ayahnya, tetapi Rima percaya bahwa Jaka akan pulang dengan kehormatannya sendiri. Ritual harian Rima di stasiun kereta api, yang disebutkan oleh Naila, melambangkan keteguhan hati dan kesetiaan Rima dalam menanti kepulangan suaminya. Penantian ini bukan sekadar rutinitas, tetapi sebuah tindakan penuh harapan dan cinta. Ucapan Rima bahwa dia akan terus menunggu, bahkan sambil menangis, menegaskan betapa besar kesetiaannya dan keyakinannya bahwa suaminya akan kembali.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Kesetiaan seorang istri yang terus menanti kepulangan suaminya</p>

meski dalam ketidakpastian adalah gambaran klasik dari cinta yang tak tergoyahkan. Tindakan menunggu suami dengan penuh harapan sering kali dipandang sebagai bentuk pengorbanan dan kesetiaan yang paling luhur. Hal ini menunjukkan bahwa dalam hubungan pernikahan, cinta sejati tidak hanya diukur dari kebersamaan, tetapi juga dari kesediaan untuk menanti dan percaya pada pasangan meskipun terpisah oleh jarak dan waktu. Ritual harian Rima di stasiun kereta api menjadi simbol dari harapan yang tak pernah padam dan kesetiaan yang tidak berakhir. Kesetiaan Rima adalah representasi dari komitmen yang mendalam, bahwa cinta dan kesetiaan kepada pasangan yang terus dijaga, mampu memberikan kekuatan untuk terus berharap dan menunggu, meskipun dalam situasi yang penuh ketidakpastian. Rima, dengan air mata dan tekadnya, menunjukkan bahwa cinta sejati dan kesetiaan tidak mengenal batas waktu dan ruang, serta merepresentasikan kuatnya komitmen yang dijaga oleh seorang istri dalam sebuah hubungan rumah tangga.

#### 4.2.7 Scene 7



*Flashback* pada saat Rima muda di peron stasiun, sedang menyebarkan poster tentang suaminya yang hilang

Dialog:

Rima: mbak suami saya ya mbak

Rima: suami saya pak

Rima: suami saya, makasih ya

Rima: mbak, suami saya ya mbak

Penumpang KA: oh iya.

Rima: makasih

Rima: mbak suami saya ya mbak

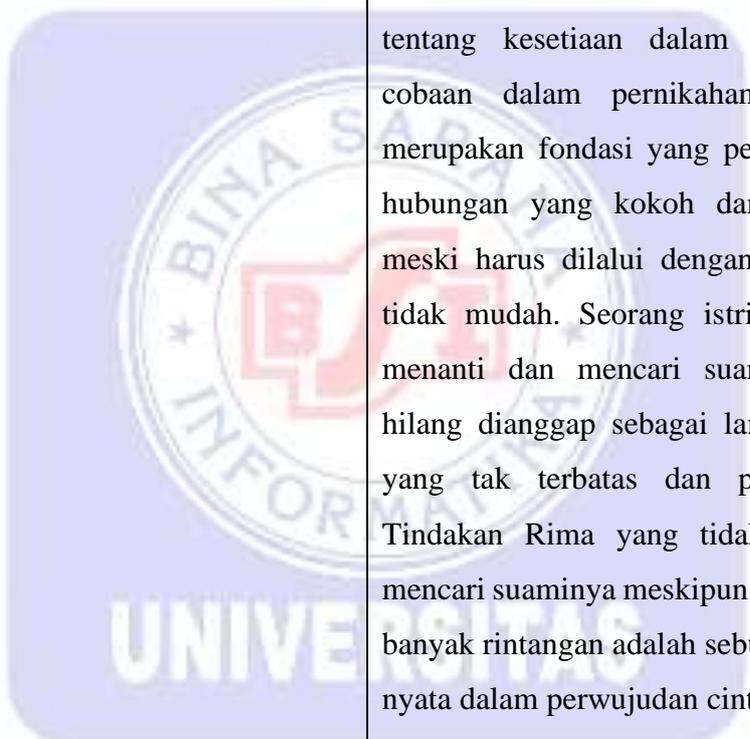
Rima: mas...

Hendraa: iya mbak?

Rima: suami saya ya mas tolong, makasih

Makna	deskripsi
Denotasi	Terlihat Rima muda di peron stasiun kereta api sambil menggendong Naila yang masih bayi, sedang menyebarkan poster tentang suaminya yang hilang. Rima meminta bantuan kepada setiap orang yang ditemuinya. Poster-poster itu dibagikan kepada orang-

	<p>orang di sekitar stasiun kereta api. Dengan suara yang penuh harap dan ucapan permintaan berulang-ulang dari Rima kepada setiap orang di stasiun kereta api agar bisa menemukan keberadaan suaminya.</p> <p>Rima terus meminta tolong kepada orang-orang yang ditemuinya dengan selalu mengucapkan kata “suami saya” Dan pada saat membagikan poster tentang suaminya yang hilang, Rima bertemu dengan Hendara yang merupakan seorang masinis dan Hendra bersedia membantu Rima.</p>
Konotasi	<p>Adegan ini menggambarkan betapa mendalamnya rasa kehilangan yang dirasakan oleh Rima muda. Saat menyebarkan poster tentang suaminya yang hilang, setiap permintaan tolong yang diucapkannya penuh dengan harapan. Poster-poster yang dibagikan bukan hanya selembar kertas, tetapi representasi dari harapan yang masih ia pegang erat, meskipun situasinya tampak semakin suram. Setiap kata yang diucapkan kepada orang-orang di stasiun mencerminkan keinginan yang kuat berharap adanya pertolongan yang datang yang bercampur dengan harapan bahwa suaminya akan ditemukan. Respon-respon singkat dari para penumpang menunjukkan betapa sulitnya situasi yang dihadapi Rima, namun juga keberanian</p>

	<p>dan keteguhannya dalam menghadapi cobaan berat ini. Hendra, sebagai salah satu orang yang merespon, menjadi simbol dari sedikit harapan yang masih ada dalam diri Rima, menunjukkan bahwa meskipun banyak yang tidak peduli, masih ada kemungkinan bagi Rima untuk menemukan suaminya melalui bantuan orang lain.</p>
<p>Mitos</p> 	<p>Adegan ini memperkuat makna tentang kesetiaan dalam menghadapi cobaan dalam pernikahan, kesetiaan merupakan fondasi yang penting dalam hubungan yang kokoh dan harmonis, meski harus dilalui dengan jalan yang tidak mudah. Seorang istri yang setia menanti dan mencari suaminya yang hilang dianggap sebagai lambang cinta yang tak terbatas dan pengorbanan. Tindakan Rima yang tidak menyerah mencari suaminya meskipun menghadapi banyak rintangan adalah sebuah tindakan nyata dalam perwujudan cinta. Kesetiaan Rima menggambarkan bahwa cinta sejati akan terus berusaha dan tidak akan mudah menyerah.</p> <p>Pertemuan Rima dengan Hendra menunjukkan bahwa kebaikan dan bantuan sering datang dari orang-orang yang tidak terduga. Hendra, sebagai masinis yang dengan setia membantu Rima, mewakili sosok penolong yang hadir di saat-saat genting. Ini</p>

	<p>menegaskan bahwa dalam perjuangan hidup, kadang-kadang kita mendapat bantuan dari orang lain yang dengan tulus mendukung kita.</p> <p>Kesetiaan Rima yang terus berusaha mencari suaminya dan ketekunan Hendra dalam membantu adalah representasi dari nilai-nilai kesetiaan dan kebersamaan. Mereka menunjukkan bahwa cinta dan kesetiaan tidak hanya diukur dari kehadiran fisik, tetapi juga dari usaha tanpa henti dan dukungan penuh pengorbanan. Ini menegaskan bahwa dalam cinta sejati, kesetiaan dan dukungan tidak akan pernah pudar, bahkan dalam menghadapi kesulitan dan ketidakpastian.</p>
--	--

#### 4.2.8 Scene 8



Rima dari usia muda hingga tua setiap hari ke peron stasiun untuk naik kereta api dari anaknya bayi kecil hingga dewasa untuk mencari suaminya.



Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Dalam adegan film ini, terlihat Rima setiap hari pergi ke peron stasiun untuk naik kereta api dari usia muda hingga tua. Adegan ini menunjukkan perjalanan waktu, dimulai dari saat anaknya masih bayi hingga tumbuh menjadi dewasa. Setiap hari, Rima menaiki kereta api dengan harapan menemukan suaminya yang telah menghilang bertahun-tahun lalu karena merantau untuk bekerja.</p>
Konotasi	<p>Makna konotasi dari adegan ini memiliki pesan yang mendalam tentang harapan, kesetiaan, dan pengorbanan. Rima yang terus-menerus pergi ke peron stasiun setiap hari untuk menaiki kereta api selama bertahun-tahun menunjukkan keteguhan hati dan dedikasinya untuk menunggu suaminya yang telah lama menghilang. Stasiun kereta api, yang merupakan simbol dari pertemuan dan perpisahan, juga melambangkan tempat di mana harapan dan kesetiaan bertemu.</p> <p>Rima menunggu dari saat anaknya masih bayi hingga dewasa menggambarkan perjalanan waktu yang lama dan penantian yang lama juga. Ini menunjukkan betapa mendalamnya rasa cinta dan komitmen Rima terhadap suaminya, bahkan ketika situasi tampak tidak mungkin.</p>

	<p>Konotasi dari adegan ini juga mencakup tema tentang pengorbanan dan mencerminkan bagaimana seseorang dapat terus berharap dan berpegang pada masa lalu, bahkan ketika menghadapi ketidakpastian dan kesulitan. Adegan ini melambangkan kekuatan cinta yang tak tergoyahkan dan kesetiaan yang terus hidup meskipun waktu berlalu.</p>
Mitos	<p>Makna mitos dari adegan ini bisa dikaitkan dengan konsep kesetiaan dan pengabdian yang sering ditemukan dalam cerita-cerita rakyat dan mitologi. Dalam mitos Yunani, ada banyak kisah tentang perempuan yang setia menunggu kepulangan suami mereka yang hilang atau pergi berperang. Tindakan Rima yang setiap hari pergi ke stasiun selama bertahun-tahun untuk mencari suaminya mencerminkan tipe istri setia yang ditemukan dalam berbagai budaya.</p> <p>Dalam konteks mitologis Yunani, Rima bisa dilihat sebagai simbol pengabdian dan ketekunan yang melampaui batas waktu. Kisah ini mengingatkan pada mitos-mitos klasik di mana kesetiaan dan cinta sejati diuji oleh waktu dan kesulitan. Kepergian Rima setiap hari ke stasiun mencerminkan perjalanan heroik dan pengorbanan, yang seringkali dikaitkan dengan karakter heroik yang berjuang melawan segala rintangan demi mencapai tujuan mulia.</p>

	<p>Rima, yang bertahan dalam pencarian meski waktu terus berlalu, mencerminkan sifat manusia yang gigih dan penuh harapan, meskipun dihadapkan pada ketidakpastian yang besar.</p> <p>Adegan ini kaya akan makna mitologis yang mencerminkan kesetiaan, pengorbanan, harapan, dan ketahanan menghadapi waktu serta ketidakpastian.</p>
--	--

#### 4.2.9 Scene 9



Rima memaksa membeli tiket peron

Dialog:

Rima: beli satu tiket peron

Petugas: mohon maaf ibu tiket peron tidak dijual kembali

Rima: satu orang aja mbak

Petugas: tidak bisa, sudah ketentuannya seperti itu

Hendra: ada yang bisa saya bantu?

Rima: “memberi poster suaminya yang hilang. Terima kasih mas

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Dalam adegan ini, Rima terlihat berusaha keras untuk mendapatkan tiket peron meskipun petugas stasiun menjelaskan bahwa tiket tersebut tidak dijual kembali. Ketika Hendra menawarkan bantuan, Rima memberikan</p>

	<p>poster suaminya yang hilang kepada Hendra karena merasa akan ditolong.</p>
<p>Konotasi</p>	<p>Dalam adegan ini, Rima yang memaksa membeli tiket peron meskipun petugas menjelaskan bahwa tiket tersebut tidak dapat dijual kembali menggambarkan kedalaman tekadnya untuk mencari suaminya yang hilang. Usahanya untuk mendapatkan tiket, meskipun terhalang oleh ketentuan, mencerminkan betapa besar keputusasaannya dan keinginan yang mendalam untuk menemukan kembali orang yang dicintainya. Poster suaminya yang hilang yang diberikan kepada Hendra melambangkan upayanya untuk tidak hanya mendapatkan tiket tetapi juga mencari bantuan dan memperluas pencariannya. Adegan ini penuh dengan simbolisme tentang harapan dan usaha yang tak pernah pudar, meskipun menghadapi rintangan dan ketidakmungkinan.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Makna mitos dari adegan ini menggambarkan tema abadi tentang perjuangan dan harapan dalam pencarian cinta dan kesetiaan. Rima yang dengan gigih mencoba membeli tiket peron, meskipun ditolak karena ketentuan yang berlaku, mencerminkan mitos klasik tentang karakter yang berjuang melawan takdir dan batasan demi tujuannya. Ketidakmampuan untuk mendapatkan</p>

	<p>tiket melambangkan tantangan dan rintangan yang harus dihadapi oleh seseorang dalam pencarian mereka. Usahanya menunjukkan tekad yang tak tergoyahkan, serupa dengan pahlawan dalam cerita mitos yang melawan segala odds untuk mencapai tujuan mereka. Poster suaminya yang hilang yang diberikan kepada Hendra melambangkan simbol pencarian yang terus menerus dan keyakinan bahwa meskipun jalan menuju tujuan penuh dengan kesulitan, upaya dan keyakinan pada akhir cerita akan membuahkan hasil. Adegan ini mencerminkan mitos tentang kekuatan pencarian yang tak kenal lelah, kesetiaan, dan harapan yang mengatasi batasan duniawi dan menghadapi segala rintangan.</p>
--	--

#### 4.2.10 Scene 10

	<p>Rima berbicara kepada Naila bahwa iya tak peduli orang mengatakannya bodoh</p> <p>Dialog:</p> <p>Rima: ibu tidak peduli dibilang bodoh, naif atau apapun itu. Bagi ibu sekali mencintai maka itu akan selamanya.</p>
---	---

Makna	Deskripsi
-------	-----------

Denotasi	<p>Rima dengan tegas mengungkapkan keyakinannya kepada Naila. Dia menegaskan bahwa baginya, cinta adalah sesuatu yang abadi dan tidak tergantikan. Rima menolak untuk membiarkan dirinya terpengaruh oleh penilaian orang lain yang mungkin menganggapnya bodoh atau naif karena cara pandangnya terhadap cinta. Baginya, sekali dia mencintai seseorang, perasaan itu akan tetap abadi dan tak tergoyahkan, tidak peduli seberapa sulit atau tidak rasional cinta itu di mata orang lain. Ungkapan ini mencerminkan ketegasan Rima dalam mempertahankan nilai-nilai yang diyakininya, terlepas dari pandangan orang lain tentangnya.</p>
Konotasi	<p>Adegan ini mengandung makna kesetiaan abadi, harapan yang tak pernah pudar, dan keteguhan hati. Rima dianggap bodoh oleh orang-orang di sekitarnya, tetapi sikapnya mencerminkan keteguhan hati dan kesetiaan yang luar biasa. Dia tidak hanya menunggu secara pasif, tetapi juga berusaha untuk menjaga kenangan dan cinta mereka tetap hidup melalui tindakan simbolis yang mengingatkan pada pertemuan pertama mereka.</p>
Mitos	<p>Adegan ini memperkuat tentang cinta sejati dan kesetiaan yang abadi. Dalam kehidupan, cinta sejati digambarkan sebagai sesuatu yang tidak</p>

pudar meskipun menghadapi berbagai rintangan dan ketidakpastian.

Rima menantang norma dan ekspektasi sosial yang tidak peduli komentar orang lain terhadap dirinya. Meskipun dianggap bodoh oleh orang lain, dia tetap teguh pada kepercayaannya bahwa cintanya pada Jaka adalah untuk selamanya. Ini mencerminkan bahwa cinta sejati adalah sesuatu yang tidak bisa diukur atau dipahami oleh orang lain, tetapi hanya oleh mereka yang merasakannya. Keteguhan hati Rima menunjukkan bahwa kesetiaan adalah nilai yang tidak dapat digoyahkan oleh pandangan atau opini orang lain. Tentang penantiannya selama bertahun-tahun

Melalui tindakan simbolisnya, Rima menjaga api cinta tetap menyala, menunjukkan bahwa dalam cinta sejati, kesetiaan dan harapan adalah dua hal yang tak terpisahkan. Hal ini mengajarkan bahwa cinta sejati adalah tentang tetap berusaha dan percaya, meskipun jalan di depan tampak tidak jelas. Kesetiaan Rima yang luar biasa ini mengingatkan kita bahwa dalam cinta sejati, waktu dan jarak bukanlah halangan, tetapi ujian yang menguatkan ikatan tersebut.

## 4.2.11 Scene 11



Rima yang sedang berbicara kepada Naila

Dialog:

Rima: kadang ibu benci diri sendiri mengingat perlakuan hidup seperti ini, tapi setiap kali ibu melihatmu ibu semakin kuat dan ibu sadar ternyata ibu tidak terlalu kesepian. Ibu mohon maaf ya nak... karena ibu tidak bisa menjadi sosok ayah bagimu. Karena bagaimanapun seorang anak perempuan membutuhkan sosok ayah nya dalam hidupnya. Ibu minta maaf, ibu tidak bisa memberikan itu Nai. Ibu tidak bisa melakukannya dan ibu terus menunggunya, maafkan ibu ya Nai.

Naila: engga bu, tidak perlu ada maaf. Justru Nai bersyukur banget kepada Tuhan karena telah memberikan perempuan yang tangguh, tulus, penyayang dan setia seperti ibu. Makasih ya bu.

Naila: tapi bu, apa ibu pernah berfikir kalau dia sudah menikah lagi?

Rima: seorang perempuan, hanya bisa tenggelam dengan perasaannya dan meninggalkan logikanya dan jika itu benar terjadi biarlah penantian ini menjadi penghilang

	rindu.
--	--------

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Terlihat Rima yang merasa frustrasi dengan perlakuan hidupnya, namun ia tetap kuat karena memikirkan sosok anak perempuannya.</p> <p>Rima mengungkapkan rasa menyesalnya kepada anaknya karena tidak bisa memberikan figure seorang ayah bagi dirinya. Anaknya, sambil menangis, menolak permintaan maaf Rima dan justru menyatakan kebanggaannya memiliki ibu yang tulus dan setia. Anak itu kemudian bertanya tentang kemungkinan ayahnya menikah lagi tanpa sepengetahuan ibunya, dan Rima menjawab bahwa jika hal itu terjadi, ia akan menganggap penantian bertahun-tahun ini sebagai cara untuk menghilangkan kerinduannya.</p>
Konotasi	<p>Adegan ini menggambarkan sebuah kesetiaan yang mendalam dan pengorbanan tanpa batas dalam menghadapi tantangan hidup. Sang ibu, meskipun hidup dalam kesulitan yang membuatnya merasa benci pada dirinya sendiri, tetap teguh dan kuat demi anaknya. Ini menyoroti bahwa cinta seorang ibu tidak terbatas oleh kondisi kehidupan yang sulit. Kesetiaannya pada suami yang hilang mencerminkan</p>

	<p>dedikasi dan cinta yang mendalam, menjadi teladan yang menginspirasi.</p> <p>Sang anak, yang bangga dengan ketulusan dan kesetiaan ibunya, menunjukkan bahwa nilai-nilai ini tidak hanya memberi kekuatan pada generasi saat ini, tetapi juga menjadi sumber inspirasi bagi generasi berikutnya. Jawaban Rima dari dugaan anaknya bahwa sang suami telah menikah lagi menggambarkan bahwa kesetiaan dan penantian telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dirinya. Meskipun merasakan rasa sakit yang mendalam, ia memilih untuk memelihara kenangan dan cinta yang pernah ada.</p> <p>Secara lebih dalam, adegan ini juga menyiratkan bahwa kesetiaan bukan hanya tentang menunggu atau bertahan dalam hubungan, tetapi juga tentang bagaimana kita menghadapi pilihan dan tantangan hidup dengan integritas dan keberanian. Ini menegaskan bahwa kesetiaan bukan sekadar janji atau kewajiban, tetapi sebuah nilai moral yang menguatkan dan memberi makna pada kehidupan.</p>
Mitos	<p>Adegan tentang kesetiaan yang tidak terputus oleh waktu atau keadaan. Kesetiaan sang ibu yang tetap bertahan meskipun suaminya tidak ada di sisinya, bahkan dengan kemungkinan bahwa suaminya mungkin telah menikah lagi,</p>

mencerminkan tentang cinta sejati adalah sesuatu yang abadi dan tidak tergoyahkan. Menekankan bahwa kesetiaan sejati adalah tentang komitmen dan dedikasi yang melampaui logika dan kenyataan hidup yang keras.

Kesetiaan digambarkan sebagai nilai tertinggi dalam cinta dan pernikahan. Kesetiaan sang ibu menjadi simbol dari cinta yang tidak mengenal batas waktu dan kesulitan. Ini juga menekankan bahwa cinta dan kesetiaan adalah tentang pengorbanan dan ketahanan dalam meunggu sesuatu yang tidak pasti. Kesetiaan sang ibu menjadi pelajaran bagi anaknya bahwa cinta sejati tidak mudah goyah oleh rintangan atau perubahan dalam hidup.

Dengan kesetiannya, sang ibu juga menunjukkan bahwa cinta dan pengorbanan seorang ibu tidak hanya untuk suaminya tetapi juga untuk anaknya. Bahwa cinta sejati adalah tentang memberi tanpa mengharapkan balasan dan tetap setia meskipun menghadapi ketidakpastian dan kemungkinan kehilangan.

Jawaban sang ibu tentang penantian yang menjadi penghilang rindu juga menunjukkan bahwa kesetiaan bisa menjadi cara untuk memelihara kenangan dan cinta yang pernah ada, meskipun dalam ketidakpastian dan kesakitan yang

	<p>sangat. Ini mengajarkan bahwa dalam cinta sejati, penantian dan kesetiaan adalah bentuk tertinggi dari cinta seorang perempuan yang tidak mudah dipahami oleh orang lain tetapi sangat berarti bagi mereka yang menjalankannya.</p>
--	--

#### 4.2.12 Scene 12



Terlihat Rima sedang menatap stasiun kereta api

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Dalam adegan film ini, Rima terlihat berdiri di depan stasiun kereta api, menatap ke arah stasiun dengan penuh harapan. Ekspresi wajahnya menunjukkan rasa ingin tahu, kekhawatiran, dan harapan yang mendalam. Rima tampak fokus pada orang yang mungkin muncul di stasiun yaitu Jaka.</p>
Konotasi	<p>Terlihat penantian Rima merupakan gambaran dari sebuah perjalanan batin yang panjang dan melelahkan. Setiap detail dari tatapannya menunjukkan ketegangan yang mendalam, seolah-olah ia mencoba</p>

	<p>menembus waktu dan jarak hanya untuk melihat sosok Jaka, suaminya yang telah lama hilang. Adegan ini bukan hanya tentang menunggu secara fisik, tetapi juga menggambarkan kerinduan dan kesetiaan yang tak tergoyahkan. Ketegangan emosional yang Rima rasakan mencerminkan perjuangan internalnya untuk mempertahankan harapan dan keyakinan, meskipun masa lalu yang tak pasti dan waktu yang telah berlalu membuat segalanya tampak semakin sulit untuk dipercaya.</p>
Mitos	<p>Makna mitos dari adegan ini menginterpretasikan tentang kesetiaan dan harapan yang tak tergoyahkan. Rima yang berdiri di depan stasiun kereta api, menatap dengan penuh harapan, mencerminkan mitos klasik tentang cinta abadi dan penantian yang tak kenal batas. Dalam banyak budaya, stasiun kereta api sering kali menjadi simbol pertemuan dan perpisahan, serta tempat di mana harapan dan impian bertemu dengan kenyataan. Mitos ini menegaskan keyakinan bahwa cinta yang mendalam dapat mengatasi segala rintangan, termasuk waktu dan jarak. Rima yang menunggu suaminya di stasiun selama bertahun-tahun menunjukkan kekuatan cinta yang transenden dan kesetiaan yang tak terputus. Ini juga menggambarkan mitos tentang karakter yang menghadapi</p>

	<p>ketidakpastian dengan tekad dan kesabaran, berharap bahwa segala sesuatu akan terwujud pada akhirnya. Dalam konteks ini, stasiun kereta api bukan hanya tempat fisik, tetapi juga simbol dari perjalanan emosional yang penuh pengorbanan dan keyakinan.</p>
--	---

#### 4.2.13 Scene 13

	<p>Rima meneruskan kebiasaan suaminya tentang minum teh</p>
--	---

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Dalam adegan film ini, Rima terlihat meneruskan kebiasaan suaminya dengan cara minum teh. Adegan ini menunjukkan Rima yang duduk di meja ruang tamu ya, menyiapkan dan menyuruh Naila untuk meminum tehnya dengan cara yang sama seperti yang biasa dilakukan oleh suaminya. Tindakan ini melibatkan aktivitas sederhana seperti menyeduh teh, menuangkan teh ke dalam cangkir, dan meminumnya, serta mencerminkan rutinitas yang sebelumnya merupakan kebiasaan suaminya. Rima melakukan kegiatan ini dengan penuh perhatian, mungkin</p>

	<p>mengingat kenangan atau kebiasaan suaminya melalui ritual minum teh tersebut.</p>
Konotasi	<p>Adegan ini mencerminkan tema tentang nostalgia, penghormatan, dan pelestarian warisan. Ketika Rima melanjutkan kebiasaan suaminya dengan cara minum teh, adegan ini tidak hanya menunjukkan rutinitas sehari-hari, tetapi juga mengungkapkan hubungan emosional yang mendalam dengan masa lalu dan orang yang telah pergi.</p> <p>Rima yang duduk di meja ruang tamu dan menyuruh Naila untuk meminum teh dengan cara yang sama seperti yang dilakukan suaminya melambangkan upaya untuk menjaga dan menghormati kenangan suaminya. Tindakan sederhana seperti menyeduh, menuangkan, dan meminum teh menjadi ritual yang sarat makna, bukan sekadar kegiatan sehari-hari. Ini menunjukkan bahwa kebiasaan tersebut memiliki nilai sentimental yang penting bagi Rima, dan dengan meneruskannya, dia berusaha untuk menghidupkan kembali kenangan dan kehadiran suaminya dalam kehidupan sehari-hari mereka.</p> <p>Melalui ritual ini, Rima juga berusaha untuk membagikan kenangan tersebut kepada Naila, menciptakan jembatan antara masa lalu dan masa kini. Ini mencerminkan bagaimana ritual dan</p>

	<p>kebiasaan yang diwariskan dapat menjadi cara untuk melestarikan hubungan dan memori penting, serta bagaimana tindakan kecil sehari-hari dapat memiliki makna yang mendalam dalam menjaga hubungan dengan yang telah pergi.</p> <p>Secara keseluruhan, adegan ini menyoroti tema tentang bagaimana kebiasaan dan ritual sederhana dapat menjadi simbol dari cinta dan penghormatan yang abadi, serta bagaimana kita dapat terus menghubungkan diri dengan kenangan dan warisan melalui tindakan sehari-hari.</p>
Mitos	<p>Makna mitos dari adegan ini berhubungan dengan nostalgia dan kesetiaan.</p> <p>Adegan di mana Rima meneruskan kebiasaan suaminya tentang minum teh dapat diinterpretasikan sebagai sebuah mitos yang melambangkan kesetiaan dan kenangan antara pasangan. Dalam konteks mitos ini, tindakan Rima untuk melanjutkan kebiasaan yang dilakukan oleh suaminya berfungsi sebagai ritual yang menjaga ikatan emosional dan kenangan antara mereka. Minum teh bukan sekadar kebiasaan sehari-hari, tetapi menjadi simbol dari warisan cinta dan kesetiaan yang melekat pada rutinitas tersebut.</p> <p>Dalam mitos ini, kebiasaan</p>

minum teh dipandang sebagai tindakan yang memungkinkan Rima untuk merasakan sosok suaminya meskipun Jaka telah pergi bertahun-tahun dan tidak kembali. Melalui kebiasaan ini, Rima tidak hanya menghormati kenangan dengan suaminya, tetapi juga menjaga hubungan mereka agar tetap hidup dalam kebiasaan yang diteruskan.

Mitos ini mencerminkan keyakinan bahwa dengan meneruskan kebiasaan tersebut, Rima menjaga keseimbangan dan harmoni dalam hidupnya, serta memastikan bahwa hubungan mereka tetap abadi dan tidak terputus meskipun sudah tidak bersama. Minum teh, dalam hal ini, menjadi sebuah simbol dari kekuatan hubungan yang melampaui batasan fisik dan waktu, menghidupkan kembali kenangan dan cinta dalam bentuk ritual yang penuh makna.

4.2.14 Scene 14



Adegan *flashback* Rima mengingat masa lalu nya bersama Jaka pada saat muda



Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Rima bercerita tentang Jaka kepada Naila kenangan pada saat mereka masih muda, Rima kembali mengingat masa lalunya bersama Jaka. Dan setelah itu, sang anak, Naila pun memainkan harmonika di depan ibunya, harmonika yang sering dimainkan oleh ayahnya (Jaka) di masa lalu. Rima tersentuh dan teringat kembali pada masa-masa indah saat Jaka masih ada di sisinya. Rima teringat dia menari bahagia sedangkan Jaka meniup harmonika.</p>
Konotasi	<p>Terdapat makna yang menggambarkan kesetiaan dan cinta yang tidak pudar oleh waktu. Nai, dengan memainkan alat musik yang sering</p>

	<p>dimainkan oleh Jaka, menghidupkan kembali kenangan indah antara Rima dan Jaka. Ini menunjukkan bahwa meskipun Jaka tidak ada secara fisik, kehadirannya tetap hidup dalam hati dan pikiran mereka. Kesetiaan Rima terhadap Jaka terlihat dalam caranya mengenang masa lalu dengan penuh cinta dan kegembiraan, menunjukkan bahwa cinta sejati tidak pernah benar-benar hilang.</p>
Mitos	<p>Dalam sebuah cerita tentang kesetiaan, pengalaman-pengalaman dari kenangan bukan hanya sekedar momen yang berlalu tetapi memiliki kekuatan untuk membentuk dan memperkuat hubungan. Kenangan dianggap sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini, yang dapat membimbing seseorang melalui tantangan dan perubahan. Kenangan-kenangan indah sering kali dipandang sebagai harta karun emosional. Kesetiaan mengandung makna yang mendalam tentang kontinuitas emosi dan ikatan. Ketika seseorang tetap setia dan menyimpan kenangan, tindakan ini tidak hanya mencerminkan loyalitas tetapi juga menunjukkan hubungan emosional yang kuat dengan masa lalu. Kenangan sebagai simbol momen kebahagiaan dan kedekatan yang tetap hidup dalam ingatan, menimbulkan perasaan senang setiap kali diingat. Kenangan-kenangan</p>

ini menjadi tanda-tanda yang menyatu dalam makna kesetiaan, di mana kebahagiaan yang muncul dari ingatan tersebut menegaskan kedalaman dan keabadian ikatan emosional, sehingga membentuk makna yang lebih kaya dan kompleks daripada sekadar komitmen biasa.

Meskipun fisik seseorang telah pergi, kenangan dan pengaruh mereka tetap hidup dalam hati dan pikiran orang yang mereka cintai. Musik yang dimainkan oleh Naila menjadi simbol keberlanjutan cinta dan kesetiaan Rima terhadap Jaka.

Tentang kesetiaan dan keabadian cinta ini menjelaskan bahwa makna dari kesetiaan dalam cinta yang tulus itu hubungan yang dibangun di atas dasar cinta yang tulus tidak akan pernah pudar, bahkan ketika masa dan keadaan mengubah segalanya. Keberadaan seseorang mungkin berubah, namun pengaruh mereka dalam kehidupan dan cinta kita tetap abadi.

## 4.2.15 Scene 15

	<p>Rima dan Naila menunggu Jaka di stasiun kereta api</p> <p>Dialog:</p> <p>Rima: sampai nafas terakhir, ibu akan terus menunggu nya pulang. Meski itu hanya di ruang tunggu kenangan dan cinta itu ibu akan selalu jaga</p>
---	--

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Di stasiun, Rima yang berdiri sambil menunggu dengan ekspresi wajah dengan hati penuh harapan akan suaminya yang pulang. ketika Naila tiba ia langsung menaruh kepala nya di pundak ibunya sambil memberikan salak, simbol dari kenangan manis Rima bersama Jaka di masa lalu. Rima mengungkapkan tekadnya bahwa ia akan terus menanti kepulangan Jaka sampai akhir hayatnya. Meskipun kini hanya berada di tempat yang sarat kenangan, Rima berkomitmen untuk merawat dan memelihara cinta yang mereka bagi bersama, yang telah menjadi bagian tak terpisahkan dari dirinya.</p>
Konotasi	<p>Adegan ini menggambarkan tentang kesetiaan yang tulus. Tulus merupakan suatu keadaan dimana</p>

	<p>seseorang bertindak dengan keikhlasan dan kejujuran yang dimana itu menunjukkan niat baik dan murni. Naila memberikan salak kepada Rima, menunjukkan sebuah tindakan kecil namun memiliki makna yakni Naila tidak ingin Ibunya melupakan kenangan tentang ayahnya. Dalam hal ini, meskipun tindakan tersebut tampak sepele, seperti mendengarkan dengan seksama atau selalu hadir saat dibutuhkan, namun menunjukkan komitmen dan ketulusan hati yang berarti. Kesetiaan tidak selalu harus ditunjukkan melalui aksi besar seringkali, nilai sejatinya terletak pada ketulusan dan konsistensi dari tindakan-tindakan kecil yang kita lakukan setiap hari. Meskipun Jaka tidak hadir secara fisik, Rima bersedia menunggu di stasiun sebagai tanda kesetiaannya yang tidak kenal lelah.</p>
Mitos	<p>Kesetiaan sering kali digambarkan melalui simbol-simbol alami atau benda-benda yang memiliki makna mendalam. Misalnya, dalam mitologi Yunani, anjing adalah simbol kesetiaan yang setia kepada tuannya bahkan setelah kematian. Anjing dianggap sebagai penjaga setia dan pendamping yang loyal.</p> <p>Makna pada tingkatan ini mengajarkan bahwa kesetiaan bukan</p>

	<p>hanya tentang menunggu secara fisik, tetapi juga tentang memelihara ikatan emosional yang kuat. Ruang tunggu kenangan di stasiun menjadi simbol dari tempat di mana kenangan dan harapan tentang cinta abadi terus hidup. Kesetiaan adalah kemampuan untuk tetap setia dalam setiap aspek hubungan, bahkan di tengah tantangan dan kesulitan yang mungkin terjadi.</p>
--	---

**4.2.16 Scene 16**



Naila menangis di makam ibunya

Dialog:

Naila: bu...maaf, Nai tidak sekuat ibu.

Naila: Nai akan menjemputnya bu

Makna	Deskripsi
Denotasi	<p>Di TPU Naila berada di samping makam ibunya, Rima, yang telah meninggal dunia. Naila yang sedang memeluk makam Rima sambil mengelus elus batu nisan nya. Dalam percakapan mereka, Naila mengungkapkan rasa penyesalannya karena merasa tidak sekuat ibunya dan meminta maaf atas keterbatasannya. Dia dengan tulus berjanji untuk menjemput Jaka,</p>

	<p>menunjukkan kesetiaan dan cintanya yang mendalam meskipun mereka berpisah oleh kematian.</p>
Konotasi	<p>Adengan ini menggambarkan kesetiaan yang tak tergoyahkan dan perasaan rindu yang mendalam. Naila berada di samping makam ibunya, mengakui ketidaksempurnaannya dibandingkan dengan kekuatan dan keteguhan hati ibunya. Dia merasa memiliki tanggung jawab untuk melanjutkan misi mencari Jaka yang telah dimulai oleh ibunya, sebagai bentuk penghormatan dan kesetiaan kepada kedua orang yang dicintainya.</p> <p>Percakapan ini menggambarkan kesedihan dan rasa kehilangan Naila atas kepergian ibunya, serta komitmennya untuk menghormati dan mengenang Rima dengan setia.</p>
Mitos	<p>Dalam adegan ini kesetiaan sering kali digambarkan melalui pengorbanan yang tak tergoyahkan terhadap nilai-nilai dan orang-orang yang penting dalam kehidupan seseorang. Contohnya, dalam mitologi Romawi kuno, Janus adalah dewa yang melambangkan pintu dan kesetiaan. Dia dianggap sebagai pelindung pintu dan awal yang baru, serta memegang kunci dari kesetiaan dan komitmen.</p> <p>Dalam konteks ini, makam Rima menjadi simbol fisik dari pengorbanan</p>

	<p>dan kasih sayang yang tak tergoyahkan. Kesetiaan seorang istri sepuluh tahun rela menunggu suaminya yang tidak jelas lagi keberadaannya hingga sang istri meninggal dunia. Dalam hal ini, Rima menggambarkan karakter yang sangat setia atau berkomitmen, sampai-sampai kesetiaannya melampaui batas-batas waktu hidupnya. Mengunjungi makam dan berbicara kepada ibunya adalah tindakan yang menunjukkan bahwa kesetiaan Naila tidak hanya kepada orang-orang yang masih hidup, tetapi juga kepada mereka yang sudah meninggal. Stasiun, tempat Naila berjanji untuk melanjutkan pencarian Jaka, adalah tempat yang melambangkan perjalanan dan harapan untuk kembali bersama orang yang dicintainya.</p>
--	---

**4.2.17 Scene 17**



Naila menaiki kereta untuk mencari Jaka

Makna	Deskripsi
Denotasi	Setelah mendatangi makam ibunya, Naila pun berjanji kepada ibu

	<p>nyabahnya dia akan meneruskan perjuangan Rima untuk mencari Jaka. Perginya Naila ke stasiun untuk menaiki kereta api yang bertujuan mencari keberadaan sang ayahnya yang telah hilang bertahun tahun, sambil memegang foto ayahnya berharap ia akan bisa menemukan Jaka.</p>
Konotasi	<p>Naila yang pergi ke stasiun setelah kehilangan Rima dan berada di samping makam ibunya melambangkan transisi dari kesedihan pribadi menuju tekad untuk melanjutkan perjuangan hidupnya. Stasiun, sebagai tempat pertemuan dan perpisahan, berfungsi sebagai simbol dari ambang batas antara masa lalu yang penuh kenangan dan masa depan yang harus dihadapi.</p> <p>Ketika Naila berdiri di samping makam ibunya, ini menegaskan rasa kehilangan yang mendalam dan kesedihan yang menghantui, namun juga menunjukkan bahwa dia siap untuk melanjutkan langkahnya. Ini mencerminkan bagaimana individu dapat menemukan kekuatan dalam kenangan dan hubungan yang telah hilang untuk menghadapi tantangan masa depan.</p> <p>Kesetiaan Naila terhadap ibunya dan komitmennya untuk mencari ayahnya yaitu Jaka menggambarkan dedikasi yang mendalam dan tanggung jawab moral. Meskipun dilingkupi oleh</p>

	<p>rasa kehilangan, dia tetap berpegang pada janji-janji dan tugas yang telah diembannya. Ini mengungkapkan makna tentang bagaimana cinta dan komitmen tidak hanya bertahan dalam kenangan, tetapi juga mendorong tindakan nyata untuk melanjutkan perjuangan dan memenuhi harapan yang telah diwariskan.</p>
<p>Mitos</p>	<p>Adegan ini menggambarkan kesetiaan yang mendalam dan pengabdian yang tulus dari Naila terhadap ibunya dan pencarian ayahnya. Dalam mitos ini, Naila tidak hanya melanjutkan perjuangan ibunya, tetapi juga mengekspresikan dedikasi yang penuh terhadap keluarga. Melalui perjalanannya menuju stasiun dan tekadnya untuk menemukan Jaka, foto ayahnya, yang ia pegang dengan harapan.</p> <p>Perjalanan Naila mencerminkan simbolisme dari pencarian identitas dan jati diri dalam konteks keluarga. Kesetiaan dalam konteks ini terhubung erat dengan pencarian makna dan tujuan hidup yang lebih dalam, di mana Naila berusaha menghubungkan kembali dengan masa lalu dan memahami hubungan keluarganya. Ini juga mencerminkan keyakinan bahwa cinta dan kesetiaan bisa menjadi kekuatan pendorong yang melampaui rintangan dan waktu. Dengan melanjutkan</p>

	<p>perjuangan ibunya, Naila tidak hanya menghormati perjuangan ibunya, tetapi juga mengukir jalannya sendiri dalam pencarian kebenaran dan keberadaan yang telah lama hilang.</p> <p>Makna mitos ini menyiratkan bahwa kesetiaan sering kali melibatkan pengorbanan dan perjalanan pribadi yang mendalam. Naila, dengan tekadnya, menggambarkan bagaimana kesetiaan kepada orang-orang tercinta dapat menjadi sumber kekuatan dan inspirasi untuk menghadapi kesulitan. Perjalanannya juga menggambarkan bahwa pencarian akan seseorang yang hilang bisa menjadi simbol dari pencarian diri dan resolusi dalam hidup. Setiap langkah Naila menuju stasiun, setiap harapan yang terukir dalam tatapannya, adalah wujud nyata dari perjalanan batin yang melibatkan cinta, harapan, dan kesetiaan yang abadi.</p>
--	---

#### 4.3 Point Refleksi

Dalam film ini makna denotasi ini yang ada pada adegan-adegan ini menggambarkan situasi nyata yang dialami oleh karakter-karakternya, seperti Rima yang terus menunggu kepulangan suaminya Jaka di stasiun, Naila yang marah karena ibunya terus berharap pada sesuatu yang tampaknya tidak mungkin, dan interaksi mereka sehari-hari yang penuh dengan kenangan masa lalu. Setiap adegan menggambarkan kegiatan atau peristiwa tertentu yang dilakukan oleh karakter dalam konteks yang sederhana dan langsung.

Untuk makna konotasi pada adegan-adegan ini mengandung makna emosional

dan simbolik yang lebih dalam. Misalnya, cincin kawin yang tetap dipakai oleh Rima meski Jaka sudah lama menghilang menunjukkan kesetiaan dan harapannya yang tak pernah pudar. Hujan, yang muncul dalam beberapa adegan, tidak hanya sebagai cuaca tapi juga menggambarkan nostalgia dan kesedihan. Ada pula benda-benda kenangan seperti harmonika dan foto yang memperkuat hubungan emosional dan memori karakter terhadap orang-orang yang dicintainya.

Mitos dalam film ini menghadirkan adegan-adegan yang mencerminkan nilai-nilai kesetiaan, cinta sejati, dan pengorbanan yang melampaui waktu dan ruang. Kisah Rima yang terus menunggu suaminya mencerminkan mitos cinta abadi, di mana kesetiaan dan pengharapan seorang istri terhadap suaminya yang hilang menjadi simbol dari pengorbanan dan cinta yang tulus. Mitos ini menggarisbawahi keyakinan bahwa cinta sejati dapat mengatasi segala rintangan, bahkan ketika harapan terlihat samar.

Keseluruhan adegan dalam film ini berpusat pada tema kesetiaan, harapan, dan pengorbanan yang mendalam dalam konteks hubungan keluarga dan cinta sejati. Melalui denotasi, konotasi, dan mitos, adegan-adegan ini mengeksplorasi bagaimana cinta dan kenangan bisa menjadi sumber kekuatan yang terus hidup meski dalam ketidakpastian dan tantangan hidup. Adegan-adegan ini mengajarkan bahwa kesetiaan dan harapan adalah nilai-nilai yang sangat penting dalam menjalin hubungan dan menghadapi cobaan hidup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Representasi dalam film merujuk pada cara penggambaran karakter, peristiwa dan ide-ide mencakup berbagai aspek kehidupan manusia yang mempengaruhi persepsi penonton terhadap realitas yang ditampilkan. Pesan yang direpresentasikan oleh film memuat banyak hal yang lekat dengan masyarakat, salah satunya tentang kesetiaan. Kesetiaan sering digambarkan sebagai komitmen dan kepercayaan dalam hubungan, baik dalam persahabatan, keluarga, atau cinta, yang menjadi elemen penting dalam perkembangan cerita dan karakter.

Film Ruang Tunggu merupakan film yang merepresentasikan kesetiaan. Kesimpulan dari analisis film ini menyoroiti tema utama tentang kesetiaan, seorang istri yang terus dijaga selama bertahun-tahun lamanya. Melalui berbagai adegan yang menggambarkan emosi mendalam, film ini berhasil menyampaikan betapa beratnya beban yang ditanggung Rima dalam menunggu kepulangan suaminya yang hilang. Cincin kawin yang terus melingkar di jari Rima menjadi simbol kesetiaan yang tak tergoyahkan, sementara ritual harian menunggu di stasiun kereta api mencerminkan harapan yang abadi meskipun dalam ketidakpastian karena besarnya kesetiaan Rima sebagai istri menunggu sang suami yang tak kunjung kembali. Kesetiaan Rima juga direpresentasikan dari adegan yang menunjukkan bahwa Rima masih menyimpan benda-benda kenangannya dengan sang suami

Film ini juga menggambarkan kekuatan cinta yang mampu bertahan di tengah tantangan, dengan Rima sebagai representasi dari kesetiaan dan keteguhan hati

seorang istri yang tidak hanya menunggu, tetapi juga berjuang untuk mempertahankan kenangan dan harapan akan suaminya. Melalui perjalanan waktu yang ditampilkan, dari masa muda hingga tua, film ini menegaskan bahwa kesetiaan dan cinta sejati adalah nilai-nilai yang memberikan kekuatan dan inspirasi dalam menghadapi berbagai rintangan hidup. Besarnya rasa kesetiaan juga digambarkan dalam penantian Rima yang rela menunggu suaminya hingga ajal menjemputnya. Dengan demikian, film ini tidak hanya menyajikan kisah tentang kehilangan, tetapi juga tentang kesetiaan tiada tara kekuatan cinta dan harapan yang tak pernah padam.

## 5.2 Saran

Adapun beberapa saran yang dapat diberikan pada penelitian ini kepada beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi sutradara dan pembuat film lainnya disarankan untuk membuat film lebih banyak dan beragam lagi yang mengangkat nilai-nilai positif dalam kehidupan nyata masyarakat
2. Untuk produksi film, disarankan untuk meningkatkan pengembangan karakter dan alur cerita, menggunakan simbolisme yang konsisten, serta memperbaiki aspek teknis seperti sinematografi dan pencahayaan untuk menciptakan pengalaman visual dan emosional yang lebih mendalam bagi penonton.
3. Untuk penonton film, diharapkan dapat memaknai pesan dari film ini dengan baik dan mengambil sisi positifnya
4. PT KAI diharapkan semakin dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam produksi dan promosi film dapat diberikan, termasuk

penyediaan lokasi yang beragam dan kampanye promosi yang kuat untuk menarik minat penonton. Film "Ruang Tunggu" juga dapat dimanfaatkan sebagai media branding yang efektif, menggambarkan PT KAI sebagai perusahaan yang peduli terhadap nilai-nilai keluarga dan kesetiaan.

5. PT KAI dan produsen film dapat melakukan evaluasi terhadap dampak film pada *audiens* dan menggunakan umpan balik tersebut untuk perbaikan dan pengembangan film-film selanjutnya akan membantu PT KAI menghasilkan karya yang lebih relevan dan berkualitas.
6. Untuk PT KAI dan perusahaan BUMN lainnya disarankan untuk lebih intensif dalam kolaborasi dengan pembuat film untuk memastikan bahwa pesan dan nilai yang ingin disampaikan sejalan dengan citra perusahaan.



UNIVERSITAS

## DAFTAR PUSTAKA

- Adlina ratu. (2016). *Ratu Azri Adlina*. Ratu Azri Adlina.  
<https://www.instagram.com/ratu.azriadlina/>
- Agustin, V. (2024). *REPRESENTASI CYBER SOCIETY DALAM FILM “MISSING” 2023 (ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES)*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Ahmad, A., & Muslimah, M. (2021). Memahami teknik pengolahan dan analisis data kualitatif. *Proceedings of Palangka Raya International and National Conference on Islamic Studies (PINCIS), 1(1)*.
- Amanda, N. K., & Sriwartini, Y. (2020). Pesan Moral Pernikahan pada Film Wedding Agreeemen (Analisis Semiotika Roland Barthes). *Populis: Jurnal Sosial Dan Humaniora, 5(1)*, 111–129.
- Andreanto, A., Wirawan, I. G. N., & Yudani, H. D. (2020). Perancangan film pendek dokumenter semanggi suroboyo khas surabaya. *Jurnal DKV Adiwarna, 1(16)*, 6.
- Angga, D. M. P. (2022). Analisis Isi Film “The Platform.” *Journal of Digital Communication and Design (JDCODE), 1(2)*, 127–136.
- antaranews.com. (2022). *Kebangkitan industri perfilman Indonesia di era pandemi*. Antaranews.Com.  
<https://www.antaranews.com/infografik/2893153/kebangkitan-industri-perfilman-indonesia-di-era-pandemi>
- antaranews.com. (2024). *Kemendikbudristek: “Layar Indonesiana” untuk regenerasi sineas muda*. Antaranews.Com.  
<https://www.antaranews.com/berita/3987228/kemendikbudristek-layar-indonesiana-untuk-regenerasi-sineas-muda>
- Ardaffa, A. (2022). *Representasi Makna Keadilan Dalam Film Bumi Manusia*. Universitas Komputer Indonesia.
- Asri, R. (2020). Membaca Film Sebagai Sebuah Teks: Analisis Isi Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini (NKCTHI).” *Jurnal Al Azhar Indonesia Seri Ilmu Sosial, 1(2)*, 74. <https://doi.org/10.36722/jaiss.v1i2.462>
- Cangara, H. (2019). Pengantar Ilmu Komunikasi Edisi Keempat. *Depok: PT Rajagrafindo Persada*.
- Darojatun, R. (2020). REPRESENTASI TERORISME DALAM MEDIA:(Analisis Semiotik Roland Barthes dalam film The Kingdom). *AdZikra: Jurnal Komunikasi & Penyiaran Islam, 11(2)*, 208–228.
- Defita, W. (2021). *Media Massa dan Komunikasi*. Mutiara Aksara.
- Dissa Nur Adilla, D. (2023). *Pengaruh Kode Klasifikasi Usia Program Siaran Televisi Terhadap Sensor Mandiri Orang Tua Pada Tontonan Anak (Survei Pada Orang Tua Wali Murid MI Muhammadiyah Leuwiliang)*. Fisip Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Erlangga, N. (2024). *Erlangga Noor*. Noor Erlangga.

<https://www.instagram.com/erlangganoor/>

- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), 33–54.
- Fahida, S. N. (2021). Analisis Semiotika Roland Barthes pada Film “Nanti Kita Cerita Hari Ini”(NKCTHI) Karya Angga Dwimas Sasongko. *Cinematology: Journal Anthology of Film and Television Studies*, 1(2), 33–42.
- Fatimah, Z. (2020). *REPRESENTASI KESETIAAN DALAM FILM I LEAVE MY HEART IN LEBANON*. Universitas Semarang.
- GAOL, M. T. L. (2020). *ANALISIS SEMIOTIKA PADA FILM PARASITE DALAM MAKNA DENOTASI KONOTASI DAN PESAN MORAL*. Universitas Medan Area Medan.
- Hanifa, F. (2022). *Film Dokumenter The Social Dilemma (Studi Konten Analisis Dalam Perspektif Fungsi Media*. FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI.
- HARIYANTO, A. J. (2023). *MODEL KEPEMIMPINAN KOLEKTIF KOLEGIAL DALAM PENINGKATAN LOYALITAS KADER PONDOK MODERN DARUSSALAM GONTOR PONOROGO DISERTASI*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Haseli, A., Shariati, M., Nazari, A. M., Keramat, A., & Emamian, M. H. (2019). Infidelity and Its Associated Factors: A Systematic Review. *The Journal of Sexual Medicine*, 16(8), 1155–1169. <https://doi.org/10.1016/j.jsxm.2019.04.011>
- Hikmah, N. (2021). *REPRESENTASI HELICOPTER PARENTING DALAM FILM “NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI (NKCTHI)”*. Universitas Semarang.
- Ismail Ibrahim & Samsiah. (2022). Fungsi Media Massa Bagi Masyarakat Di Desa Moibaken (Studi Fungsi Dan Media Massa Di Masyarakat Desa Moibaken). *Kopi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 4(1), 38–49.
- kapanlagi.com. (2022). *Henidar Amroe*. Kapanlagi.Com. <https://www.kapanlagi.com/henidar-amroe/foto/>
- Kareba. (2015). *KAREBA: Jurnal Ilmu Komunikasi. Vol.4 No 3*.
- Kharisma, R. A. M., & Zulfiningrum, R. (2020). Representasi Cyber Society Dalam Film “Searching.” *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(2).
- Khomsahrial, R. (2016). Komunikasi massa. *Jakarta: Grasindo*.
- Lestari, D. A., & Iskandar, D. (2021). ANALISIS SEMIOTIKA PESAN MORAL PADA FILM “DUA GARIS BIRU.” *PANTAREI*, 5(02).
- Majid, A. (2020). Representasi Sosial dalam Film “Surat Kecil Untuk Tuhan”(Kajian Semiotika dan Sosiologi Sastra). *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(02), 101–116.
- Maria, C. S. S. (2020). Pesan Dakwah Akun Twitter NU Garis Lucu (Analisis Semiotik Roland Barthes). *Skripsi: UIN Sunan Ampel Surabaya*.

- Mariska, M. (2019). *Aktivitas Humas Universitas Islam Riau Dalam Membina Hubungan Baik Dengan Media Massa*. Universitas Islam Riau.
- Merdeka.com. (2023). *Yuriska Patricia*. Merdeka.Com.  
<https://www.merdeka.com/foto/jatim/1513203/20230119100216-hubungan-asmara-dengan-kiki-farrel-kandas-intip-deretan-potret-yuriska-patricia-001.html>
- Mulyaningsih, D. S. (2022). *PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN BERBASIS STANDAR AKUNTANSI KEUANGAN ENTITAS MIKRO KECIL MENENGAH PADA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH TOKO SIDDA MULYA JAKARTA TIMUR*. SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI INDONESIA JAKARTA.
- Novia. (2024). *Momen Mudik, KAI Luncurkan Film Pendek “Ruang Tunggu” yang Dimainkan Sederet Bintang Film Nasional*. Novia.  
<https://www.kabarbumn.com/rilis-bumn/114537608/momen-mudik-kai-luncurkan-film-pendek-ruang-tunggu-yang-dimainkan-sederet-bintang-film-nasional>
- Nurudin. (2017). *Pengantar komunikasi massa / penulis, Nurudin* (Cetakan ke).
- P2k.stekom.ac.id. (2024). *Ruang tunggu (film pendek)*. P2k.Stekom.Ac.Id.  
[https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ruang\\_tunggu\\_\(film\\_pendek\)](https://p2k.stekom.ac.id/ensiklopedia/Ruang_tunggu_(film_pendek))
- Pasaribu, B., Herawati, A., Utomo, K. W., & Aji, R. H. S. (2022). Metodologi Penelitian. In *UUP Academic Manajemen Perusahaan YKPN*.
- Prameswara, A. D., & Sakti, H. (2016). Pernikahan jarak jauh (studi kualitatif fenomenologis pada istri yang menjalani pernikahan jarak jauh). *Jurnal Empati*, 5(3), 417–423.
- PRATAMA, A. B. (2019). *ANALISIS FAKTOR LAYAK BERITA PADA SURAT KABAR HARIAN OKU SELATAN*. UIN Raden Fatah Palembang.
- Putri, Y. (2019). IMBAUAN MEMAKAI MASKER PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PERUMAHAN GARUDA TELUKNAGA TANGERANG (Perspektif Psikologi Komunikasi). *SIGI*, 1(1), 49–57.
- Rafli, A., & Muhammad, R. H. (2023). Peran Teknisi Master Control Room (MCR) TV Muhammadiyah (TVMu) Dalam Program Netizen Bertanya Ustadz Menjawab. *Harmoni: Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 1(4), 125–132.
- Rahmawati, C. D., Busri, H., & Badrih, M. (2024). Makna Denotasi dan Konotasi Meme dalam Media Sosial Twitter: Kajian Semiotika Roland Barthes. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(2), 1244–1256.
- Risdianto, M. F. R. (2023). *REPRESENTASI NILAI BUSHIDO DARI KARAKTER KIRA DAN ATHRUN DALAM FILM ANIMASI MOBILE SUIT GUNDAM SEED*. Universitas Nasional.
- ROYANI, H. (2018). *PENGUNGKAPAN LAPORAN KEUANGAN MELALUI SITUS INTERNET UNTUK TRANSPARANSI DAN EFISIENSI PENGELOLAAN KEUANGAN BAZNAS KABUPATEN GRESIK*. Universitas Muhammadiyah Gresik.

- Saputri, A. P., & Suyata, P. (2019). *Bentuk-bentuk penyimpangan prinsip kerja sama dalam film dilan 1990 karya Fajar Bustomi*. Doctoral Dissertation.
- Selma, S. (2019). *NILAI MORAL BANGSA JEPANG DALAM FILM SAYONARA BOKUTACHI NO YOUCHIEN (Kajian Semiotika)*. UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA BANDUNG.
- Sembiring, L. (2024). *STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN DALAM MENARIK MINAT KONSUMEN DI DURIAN SITEPU MEDAN*. UNIVERSITAS QUALITY.
- Septiana, R., KALANGI, L. M. V, & TIMBOELENG, D. R. (2019). Makna Denotasi, Konotasi dan Mitos dalam Film Who Am I Kein System Ist Sicher (Suatu Analisis Semiotik). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 1(2).
- Silvananari, T. (2021). *REPRESENTASI KARAKTER AYAH PADA FILM NKCTHI : NANTI KITA CERITA TENTANG HARI INI*. UNIVERSITAS PEMBANGUNAN JAYA.
- Suherman, A., & Putra, M. R. A. (2023). Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Film Pendek “Kasih Ibu.” *LITERATUR: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 4(1), 1–8.
- surv.co.id. (2024). *Genre Film yang Paling Mencuri Perhatian*. Surv.Co.Id. <https://surv.co.id/web/artikel/genre-film-yang-paling-mencuri-perhatian>
- Syafrina, A. E. (2022). *KOMUNIKASI MASSA*. Sumedang: Mega Press Nusantara.
- TAMBUNAN, R. R. (2022). *ANALISIS PENERAPAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI KEUANGAN DAERAH DENGAN MENGGUNAKAN ADAPTASI TECHNOLOGY ACCEPTANCE MODEL PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA BEKASI*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Tunggu, F. P. R. (2024). *Irvan Ubaidillah*. Film Pendek Ruang Tunggu.
- Uqoiziah, U. (2023). *Persepsi jama'ah terhadap penggunaan pola komunikasi oleh Ustadz di Majelis Taklim Tasywiqul Fata Desa Petaling Kecamatan Mendo Barat Kabupaten Bangka*. Institut Agama Islam Negeri Syaikh Abdurrahman Siddik.
- Weisarkurnai, B. F., & Nasution, B. (2017). *Representasi Pesan Moral Dalam Film Rudy Habibie Karya Hanung Bramantyo (Analisis Semiotika Roland Barthes)*. Riau University.
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021a). Analisis Semiotika Roland Barthes Dalam Film Bintang Ketjil Karya Wim Umboh Dan Misbach Yusa Bira. *Jurnal Dinamika Ilmu Komunikasi*, 7(1), 30–43.
- Wibisono, P., & Sari, Y. (2021b). *ANALISIS SEMIOTIKA ROLAND BARTHES DALAM FILM BINTANG KETJIL KARYA WIM UMBOH DAN MISBACH YUSA BIRA (Vol. 1, Issue 1)*.
- Wibowo, G. (2019). Representasi Perempuan dalam Film Siti. *Nyimak: Journal of Communication*, 3(1), 47–59.

- Yumiarti, Y., & Komalasari, B. (2020). Pemanfaatan Internet dan Agenda Setting Media Massa. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 5(1), 69–88.
- Yusril, H. (2020). *HUMOR SEBAGAI SIMBOL RESISTENSI DALAM BUDAYA POPULER (Analisis Semiotika Roland Barthes terhadap Film “Joker”)*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Zahra, F. (2020). *REPRESENTASI KESETIAAN DALAM FILM I LEAVE MY HEART IN LEBANON*. 21(1), 1–9.



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### I. Biodata Mahasiswa

NIM : 44201027  
Nama Lengkap : Ryan Efendi Nasution  
Tempat/Tanggal Lahir : Medan, 26 February 2002  
Alamat Lengkap : Perumahan Bukit Waringin Blok I.3 RT 06/ RW 14

### II. Pendidikan Formal

SDN Kedung Waringin 05, Lulus 2014

Yayasan Dharma Bhakti SMP Tonjong 2017

SMK Taruna Terpadu 1, Lulus 2020

### III. Riwayat Pengalaman Berorganisasi/Perkerjaan

1. PT. Poltracking Indonesia Sebagai Verifikator



Depok, 25 Juli 2024

**Ryan Efendi Nasution**

## BUKTI PLAGIARISME

BAB I and V.docx

ORIGINALITY REPORT

**20%** SIMILARITY INDEX  
**19%** INTERNET SOURCES  
**5%** PUBLICATIONS  
**8%** STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.uin-suska.ac.id">repository.uin-suska.ac.id</a> Internet Source	2%
2	<a href="http://manado.tribunnews.com">manado.tribunnews.com</a> Internet Source	1%
3	<a href="http://id.wikipedia.org">id.wikipedia.org</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://docplayer.info">docplayer.info</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://jabar.kejarfakta.co">jabar.kejarfakta.co</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://repository.uinsaizu.ac.id">repository.uinsaizu.ac.id</a> Internet Source	1%

